

**LAPORAN AKHIR  
TAHUN**

**PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**POLA PENGELUARAN ZAKAT DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ  
DI KOTA PALOPO PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Tahun 1 dari rencana 2 tahun

Ketua Tim  
Dr. Muh. Yusuf Q., S.E, M.M.  
NIDN : 0024096601

Anggota Tim  
Hapid, SE, MM.  
NIDN : 0925036601

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
MUHAMMADIYAH PALOPO  
OKTOBER 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : POLA PENGELUARAN ZAKAT DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ DI KOTA PALOPO PROPINSI SULAWESI SELATAN

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr MUH. YUSUF Q., S.E., M.M.  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo  
NIDN : 0024096601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Nomor HP : 08124211468  
Alamat surel (e-mail) : myqstie@yahoo.co.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : HAPID SE., M.M.  
NIDN : 0925036601  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 57,500,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 57,500,000

Mengetahui,  
Ketua STIE Muhammadiyah Palopo  
  
(Dr. Saiful, SE., M.M.)  
NIP/NIK 19940008

Kota Palopo, 15-11-2017  
Ketua,  
  
(Dr. MUH. YUSUF Q., S.E., M.M.)  
NIP/NIK 196608241993031004

Menyetujui,  
Ketua P3M STIE Muhammadiyah Palopo  
  
(Dr. Saiful, SE., M.Si.)  
NIP/NIK 20000027

## RINGKASAN

Kemiskinan adalah hal yang selalu menjadi persoalan ditengah masyarakat, dimana sampai sekarang ini belum ada pola yang efektif untuk mengurai persoalan kemiskinan tersebut. Karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, bagaimana memanfaatkan zakat sebagai potensi ekonomi masyarakat yang begitu besar dalam kajian Ekonomi Syariah, menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pola pendistribusian yang produktif.

Target khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini ; 1) Bagaimana menggali potensi zakat yang ada dalam masyarakat, 2) Penguatan lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS (dikelola pemerintah) dan LAZ (dikelola masyarakat), 3) Mekanisme pemberian/penyaluran zakat kepada mustahiq (yang berhak menerima zakat) yang lebih produktif, sehingga dapat berdampak secara nyata terhadap kesejahteraan mustahiq.

Metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah metode penelitian kuantitatif yang titik beratnya diletakkan pada kenyataan sebenarnya, yakni mempelajari hubungan variabel-variabel yang menggunakan alat analisis statistik Partial Least Square (PLS). Permasalahan yang bersifat normatif dilakukan analisis kualitatif dengan metode intuitif (*kasyf*) untuk menelaah hakekat yang terkandung dalam pelaksanaan perintah zakat.

Rencana kegiatan penelitian diusulkan secara bertahap selama 3 (tiga) tahun. Tahun pertama persiapan penelitian, meliputi pembuatan proposal, desain penelitian dan penyiapan sarana dan prasarana penelitian, seperti questioner, uji validitas dan reliabilitas. Tahun kedua, proses penelitian dan analisis data, pelaporan, diseminasi dan tahun ketiga, publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

Kata Kunci (*Keyword*) : *Zakat, Muzakki, Mustahiq, BAZNAS, LAZ*

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah Rabbul 'Alamin, Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan (PPT) Tahun Pertama (2017) ini dapat diselesaikan. Kami dari Tim Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif senantiasa kami harapkan dari semua pihak.

Selanjutnya, kami Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat atas kepercayaan yang diberikan dan kesediaan untuk mendanai penelitian ini melalui Program Penelitian Kompetitif Nasional.

Demikian Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan (PPT) ini kami buat untuk selanjutnya dilakukan evaluasi dan monitoring, dengan harapan dapat dilanjutkan pada tahun kedua (2018) sesuai dengan jadwal dan rencana penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	1
Halaman Pengesahan .....	2
Ringkasan .....	3
Prakata .....	4
Daftar Isi .....	5
Daftar Tabel .....	6
Daftar Gambar .....	7
Daftar Lampiran .....	8
Bab 1 Pendahuluan .....	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	12
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
Bab 4 Metode Penelitian .....	18
Bab 5 Hasil dan Luaran yang Dicapai .....	20
Bab 6 Rencana Tahap Berikutnya .....	21
Bab 7 Kesimpulan dan Saran .....	21
Daftar Pustaka .....	22
Lampiran .....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ( <i>PATH MODELING</i> ) .....	19
-----------	--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Roadmap</i> Penelitian .....	16
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Model Pola Pendistribusian Zakat .....	24
Lampiran 2	Artikel .....	26
Lampiran 3	Bukti Diseminasi pada International Convergence .....	32



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konsepsi Islam tentang perekonomian yang biasa juga disebut “Sistem Ekonomi Islam/Syariah” lebih banyak menekankan aturan-aturan perekonomian secara individu, sehingga unsur moral lebih dititik beratkan. Aturan-aturan pokok tentang perekonomian dalam Islam pada dasarnya sudah lengkap dan utuh, maka dalam upaya membangun perekonomian, selain formulasi-formulasi pemikiran baru yang berpangkal dari al-Qur’an dan Sunnah, juga dituntut adanya pembenahan moral bagi setiap individu pendukungnya.

Konsep ekonomi konvensional dewasa ini telah terbukti semakin mengukuhkan terakumulasinya faktor-faktor produksi pada sekelompok masyarakat (konglomerasi), sehingga semakin memperlebar *gap* antara orang-orang kaya dengan orang-orang miskin. Karena itu dibutuhkan pemikiran secara mendalam (*kontemplatif*) untuk memformulasi sistem ekonomi kedepan agar dapat membawa umat manusia kepada kesejahteraan lahir dan bathin.

Konsep zakat dalam ekonomi syariah, adalah hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan pola pengeluaran dan pendistribusian zakat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Lebih jauh diharapkan akan memberikan gambaran secara jelas dan menyakinkan bahwa dengan pola tersebut akan berdampak pada membaiknya kualitas hidup dalam arti sejahtera lahir dan bathin terhadap mustahiq.

Dalam al-Qur’an telah digambarkan secara jelas sasaran dari zakat, sebagaimana Firman Allah :

- إِنَّمَّ - - الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيَّهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. **(Q.S. At-Taubah [9] : 60)**.

Zakat sesungguhnya dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan karena dapat memperkecil kesenjangan pendapatan antar golongan dalam masyarakat, sekaligus dapat menjadi pintu bagi terciptanya motivasi pada sektor riil, jika pengelolaan zakat diarahkan pada bentuk yang lebih produktif.

Dewasa ini kondisi yang ada pada BAZNAS baik pada tingkat nasional, propinsi atau kabupaten/kota belum dikelola secara profesional dan belum menunjukkan keterbukaan manajemen pengelolaan ZIS yang baik. Hal ini terjadi karena memang secara internal masih terdapat permasalahan manajemen dan operasional pada lembaga-lembaga pengelola zakat. Disisi lain dapat juga karena lembaga-lembaga pengelola zakat tersebut tidak (belum) membuka akses informasi yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan menarik sebanyak mungkin sumber-sumber zakat dari masyarakat (muzakki). Karena itu dapat dipahami bahwa tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS belum optimal.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah pola pendistribusian zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan” ?.

## **1.3. Tujuan Khusus**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana disebutkan, maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu ; secara teoritis, melalui deskripsi, analisis dan sintesis dari gejala-gejala yang diteliti, khususnya tentang pola pengeluaran zakat dan hubungannya dengan kesejahteraan mustahiq di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Lebih lanjut diharapkan dapat dituangkan dalam sebuah model teoritikal operasional dalam pola pengeluaran pengeluaran zakat, sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Rumusan Kebijakan ; secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengelolaan zakat sehingga dapat memberi manfaat yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kemaslahatan ummat.
3. Penelitian lanjutan ; dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi berbagai pihak lainnya untuk berikhtiar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola pendistribusian zakat yang lebih baik dan menggali potensi zakat di Indonesia dan bahkan dunia yang begitu besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **1.4. Urgensi Penelitian**

Zakat merupakan sumber dana yang sangat potensi bagi umat (terutama fakir dan miskin) untuk kemudian dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan. Karena itu perlu upaya dari berbagai pihak untuk menggali potensi tersebut, termasuk dalam upaya untuk mewujudkan pengelolaan dan pendistribusian yang lebih baik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang selama ini dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh masyarakat, belum optimal dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat, karena itu perlu kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap pola pendistribusian zakat, manajemen pengelolaannya dan manajemen pendistribusian zakat, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam memperbaiki pengelolaan zakat dan lembaga pengelolanya. Karena itu perlu pengelolaan yang baik dan pola pendistribusian

yang baik pula, sehingga dapat lebih memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakatnya pada lembaga yang ada.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perbaikan kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengelolaan zakat dan lembaga pengelolanya.

### **1.5. Temuan yang Ditargetkan**

Penelitian tentang zakat, kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat ini, dapat menemukan inovasi dalam hal penggalan potensi zakat dan pola pendistribusiannya, antara lain :

- a. Ditemukannya pola atau cara yang tepat untuk menggali potensi zakat dalam masyarakat.
- b. Ditemukannya pola atau cara yang lebih produktif dalam hal pendistribusian zakat, sehingga dapat lebih nyata dan bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penerapannya, dana zakat diharapkan tidak diberikan dalam bentuk tunai, tetapi diberikan dalam bentuk alat/faktor produksi berdasarkan pekerjaan atau potensi masyarakat yang menerima dana zakat (mustahiq). Dengan demikian dana zakat tidak semata-mata dijadikan sebagai dana konsumsi sebagaimana yang terjadi selama ini, tetapi secara bertahap akan bergeser menjadi dana produktif bagi masyarakat.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Zakat**

Zakat, sebagai rukun Islam keempat, merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan the have ke tangan the have not. Zakat merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.(Setiawan, 2011)

Sedangkan makna zakat menurut kaidah bahasa (*etimologis*), Al-Utsaimin (2008 ; 45), mengemukakan bahwa zakat artinya bertambah dan berkembang. Setiap sesuatu yang bertambah jumlahnya atau berkembang ukurannya dinamakan zakat. Adapun menurut syara' yaitu ibadah kepada Allah SWT., dengan mengeluarkan bagian wajib secara syara' dari harta tertentu dan diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu. Sedangkan hubungan kedua makna tersebut (makna secara bahasa dan syara') yaitu bahwasanya zakat itu meskipun secara lahirnya mengurangi kuantitas harta, namun dari sisi pengaruh (*atsar*) justru bertambah keberkahan dan jumlahnya. Karena apabila manusia menunaikan apa yang telah diwajibkan Allah kepadanya dalam masalah hartanya, boleh jadi Allah akan membukakan pintu-pintu rezekinya yang tidak pernah terlintas dalam pikirannya (Q.S. Saba' [34] : 39).

Dari sisi manfaat zakat, maka secara langsung ia diperuntukkan bagi manusia yang sedang berada dalam kekurangan. Akan tetapi secara tidak langsung zakat itu mempunyai kebaikan terhadap si pembayar zakat itu sendiri yang disebut dengan istilah *muzakki*, (Ali, 1988 : 30). Sebagaimana dijelaskan Allah SWT, dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 261

Dari pengertian terakhir yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam analisis selanjutnya pengertain Zakat, Infaq dan Shadaqah dipahami sebagai sesuatu yang sama. Namun demikian perlu dikemukakan pengertian-pengertian tentang Infaq dan Shadqah dari berbagai pendapat.

## **2.2. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam**

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untukmendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.(Islam et al., n.d.)

Gamal (2006 ; 15), menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.

### **2.3. Pengertian Mustahiq**

Mengacu pada firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 60, bahwa terdapat 8 (delapan) ashnaf orang yang berhak menerima zakat atau yang disebut oleh Qardhawi (2005) sebagai sasaran zakat (*masarif*). Dari 8 ashnaf tersebut, Ali (1998 ; 48) membagi lagi menjadi tiga berdasarkan hak yaitu 1) hak fakir miskin, 2) hak masyarakat dan 3) hak Allah. Kemudian Mannan (1997 ; 267) mengatakan dari 8 ashnaf penerima zakat, enam diantaranya berkaitan dengan penduduk yang tergolong miskin (kemiskinan). Sedangkan Apraiyah (2007 ; 97), membagi menjadi tiga kategori yaitu *pertama*; berkaitan dengan orang-orang yang memerlukan pertolongan, meliputi orang-orang fakir, miskin, muallaf, budak, orang yang berutang dan musafir, *kedua*; orang-orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta *ketiga*; bagian dari zakat yang dibelanjakan di jalan Allah.

Mustahiq non-ashnaf adalah mustahiq yang menerima zakat, infaq dan shadaqah diluar ketentuan Al-Qur'an baik perorangan, kelompok maupun lembaga-lembaga sosial. Contoh yang diberikan Qardhawi (2005 ; 8) bahwa zakat merupakan suatu penggerak yang berpotensi memberikan tunjangan kepada para pedagang atau profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain termasuk penganggur.

#### **2.4. Studi Pendahuluan yang telah dilaksanakan**

Muh. Yusuf Qamaruddin (1989), Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan adalah dengan judul “Zakat, Sistem Pembangunan Ekonomi yang Azasi dalam Islam”, dimana penelitian ini fokus pada kajian-kajian terhadap potensi zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dan peran BAZ sebagai lembaga pengumpul ZIS.

Penelitian yang dilakukan sifatnya masih terbatas, dan belum menyentuh pada substansi bagaimana cara atau pola yang baik untuk dilakukan pemerintah dalam upaya menjadikan dana ZIS ini sebagai sumber dana yang dapat memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan.

Muh. Yusuf Qamaruddin (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan muzakki itu sendiri dan mustahiq.

#### **2.5. Hasil yang sudah dicapai**

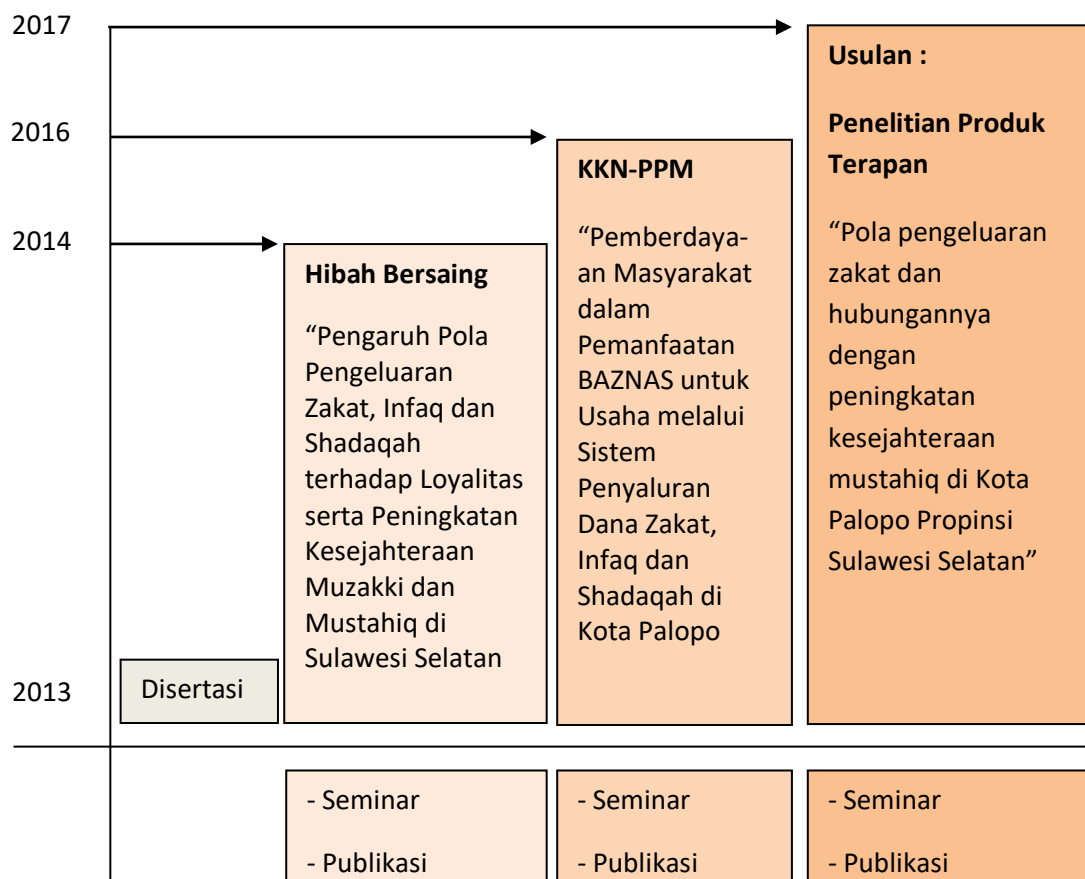
Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa hasil yang telah dicapai dari antara lain bahwa :

1. Petunjuk-petunjuk pembangunan ekonomi dalam Islam telah diatur dengan sangat mendasar dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pengaturan tersebut terwujud dalam beberapa konsep tentang pengaturan tindakan-tindakan ekonomi baik yang diarahkan kepada sasaran pembangunan ekonomi, maupun kepada manusia selaku subyek dan pelaku ekonomi.
2. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam diatur dalam keseimbangan, sehingga tidak tercipta *gap* antara produsen dengan konsumen, pemodal dengan pekerja, pengusaha dengan karyawan dan terwujudnya keseimbangan yang serasi antara pembangunan materi dan spiritual.

- Untuk meningkatkan manfaat zakat, perlu digali dan dipahami tata aturan dan sistem pelaksanaan zakat serta pola penerapannya yang efektif, meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pengorganisasian zakat.

### 2.6. Roadmap Penelitian

Penelitian dengan judul “Pola Pengeluaran zakat dan hubungannya dengan peningkatan kesejahteraan mustahiq di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan”. Karena itu untuk lebih mengarahkan proses penelitian ini, maka *roadmap* penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Roadmap Penelitian



### **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu ; secara teoritis, melalui deskripsi, analisis dan sintesis dari gejala-gejala yang diteliti, khususnya tentang pola pengeluaran Zakat terhadap kesejahteraan mustahiq di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih lanjut diharapkan dapat dituangkan dalam sebuah model teoritikal operasional dalam pola pengeluaran Zakat, sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Rumusan Kebijakan ; secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pola pengelolaan Zakat sehingga dapat memberi manfaat yang signifikan terhadap kepentingan dan kemaslahatan ummat.
3. Penelitian lanjutan ; dengan studi yang dilakukan melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi berbagai pihak lainnya untuk berikhtiar melakukan penelitian dan studi lebih lanjut tentang pola pengeluaran Zakat yang lebih baik dan menggali potensi Zakat di Indonesia dan bahkan dunia yang begitu besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat mustahiq. Selanjutnya secara khusus diharapkan akan menjadi model pendistribusian zakat bagi Baznas di Kota Palopo.

### **BAB 4. METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang titik beratnya diletakkan pada kenyataan sebenarnya, yakni mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesis penelitian senantiasa dipertanyakan.

Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

#### **4.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan bahwa masyarakat Kota Palopo memiliki potensi zakat yang besar.

#### **4.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Data Primer, metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, serta melakukan wawancara langsung dengan muzakki.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diusahakan sendiri oleh peneliti, dengan memanfaatkan data-data yang telah disediakan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka melalui jurnal-jurnal, literatur-literatur, arsip yang ada pada instansi terkait.

#### **4.4. Instrumen Penelitian**

Alat utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diajukan kepada masyarakat (muzakki) di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Dalam kuesioner terdapat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya.

#### **4.5. Klasifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini, klasifikasi variabel sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel Pola Pengeluaran Zakat (X) sebagai variabel endogen dan variabel eksogen Kesejahteraan Mustahiq (Y).

#### **4.6. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengarahkan penelitian ini dalam mencapai tujuan, maka berbagai variabel diatas diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pola Pengeluaran Zakat adalah sistem pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh muzakki melalui BAZNAS berdasarkan besarnya pendapatan / harta.

2. Kesejahteraan Mustahiq adalah perubahan kehidupan yang dialami mustahiq setelah menerima zakat. Bila terjadi peningkatan kualitas dalam berbagai indikator ini, maka rumah tangga mustahiq dapat dikatakan telah mencapai sejahtera.

#### 4.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, baik pada latar belakang, rumusan masalah maupun kerangka proses berpikir, maka disusun hipotesis sebagai berikut : “Pola pengeluaran zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan”.

#### 4.8. Analisis Data

Analisis data yang berbentuk kuantitatif dan hipotesis menggunakan analisis statistik *Partial Least Square* (PLS). Model kausal dalam PLS menunjukkan pengukuran dan masalah hubungan antar variabel secara struktural, dan digunakan untuk analisis dan menguji hipotesis studi yang sudah dideskripsikan sebelumnya. PLS sangat tepat untuk menganalisis kondisi seperti diatas karena kemampuannya untuk (Solimun, et. Al, 2006) :

- a. Memperkirakan koefisien yang tidak diketahui dari persamaan linier struktural.
- b. Mengakomodasi model yang meliputi laten variabel.
- c. Mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen.
- d. Mengakomodasi hubungan dan pengaruh yang timbal balik, simultan dan saling keterkaitan.

Tabel 4.1  
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS (*PATH MODELING*)

Hip	Jalur	Original Sample Estimate (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistik *)	Ket.
H1	Pola Pengeluaran Zakat → Kesejahteraan Mustahiq	0.3120	0.3073	0.0817	0.0817	3.8185	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2017

\*) signifikan 5 % ; *two side test*  $t_{tabel} = 1,96$ , dengan derajat bebas >120

Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 3,8185, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (3,8185) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pola pengeluaran Zakat terhadap kesejahteraan mustahiq, artinya bahwa semakin besar / baik pola pengeluaran Zakat, maka akan semakin besar / baik pula kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain jika kualitas pola pengeluaran Zakat ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

## **BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Berdasarkan *Roadmap* dan jadwal penelitian sesuai proposal yang diajukan, maka pada tahun pertama (2017), hasil dan luaran yang dicapai adalah sebagai berikut :

1. Survei lapangan dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti BAZ, muzakki dan mustahiq pada daerah penelitian yang telah ditentukan.
2. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah dibuat dengan melakukan konsultasi terhadap ahli mengenai variabel-variabel penelitian.
3. Uji validitas dan uji reliabilitas telah dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada beberapa responden di daerah penelitian secara proporsional.
4. Tabulasi / pengolahan data hasil jawaban responden untuk menentukan apakah kuesioner valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.
5. Pelaksanaan penelitian
6. Laporan perkembangan penelitian tahun pertama (2017) untuk dilakukan monitoring dan evaluasi.
7. Submit hasil penelitian untuk diseminasi pada Seminar International Convergence on Social Science (ICEESS)
8. Model pola pendistribusian zakat
9. Laporan Akhir Penelitian tahun pertama (2017)  
*(Model Pola Pendistribusian Zakat, Artikel dan bukti diseminasi pada International Convergence, TERLAMPIR)*

## **BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Berdasarkan *Roadmap* dan jadwal penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka rencana untuk tahapan berikutnya, tahun kedua (2018) adalah :

1. Penyusunan proposal untuk Penelitian lanjutan yang diarahkan pada implementasi dari hasil penelitian pada tahun pertama. Dari hasil penelitian lanjutan ini diharapkan model pola pendistribusian zakat akan dapat diimplementasikan dan diterapkan pada tingkat daerah (Kota Palopo).
2. Publikasi hasil penelitian (Jurnal International)
3. Penerbitan Buku Ajar/Buku Teks ber ISSN

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan hasil yang telah dicapai dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan *Roadmap* dan jadwal penelitian. Selanjutnya untuk tahun kedua (2018) diharapkan dapat dilanjutkan sesuai dengan rencana tahap selanjutnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tahun pertama (2017) dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah diharapkan untuk tahun berikutnya agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka proses pencairan dana penelitian sedapat mungkin lebih awal, sehingga dapat menunjang kegiatan penelitian dengan baik.

## REFERENSI

### Jurnal / Artikel / Makalah :

Islam, A., Islam, E., Islam, E., Kunci, K., Syari, J., Islam, E., & Ponorogo, S. (n.d.). KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Setiawan, D. (2011). ZAKAT PROFESI DALAM PANDANGAN ISLAM, (2), 195–208.

Anonim, Saudi Arabia : Department of Zakat and Income Tax, <http://dzit.gov.sa/en/>, diunduh tanggal 22 Agustus 2015

-----, Australia: The Islamic Association of Australia, <http://www.irca.org.au/donation/index.htm>, diunduh tanggal 22 Agustus 2015

Hidayat, Lc. & H. Hikmat Kurnia, 2008, *Panduan Pintar Zakat*, "[QultumMedia Jakarta](http://www.qultummedia.com)". <http://www.qultummedia.com>., diunduh tanggal 4 April 2014

Beik, Irfan Syauqi, 2008, Artikel Berjudul : *Zakat Perusahaan dan Kemaslahatan Umat*, Republika Online <http://www.republik.a.co.id>, diunduh tanggal 14 April 2014

### Buku – Buku :

Anonim, Departemen Agama R.I., 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an – Jakarta, PT. Intermasa, Jakarta.

Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Shalih, 2008, *Ensiklopedi Zakat*, Pustaka As-Sunnah, Jakarta.

Gamal, Merza, 2006, *Model Dinamika Sosial Ekonomi Islam, Solusi Pembangunan Kesejahteraan Berkesinambungan dan Berkeadilan*, Penerbit Unri Press, Pekanbaru.

Guritno, Bambang, 2007, *Pengaruh Motivasi Pengeluaran Zakat Infaq Shadaqah terhadap Kepuasan Muzakki dan Kebahagiaan serta Loyalitas Muzakki di DKI Jakarta*, Hasil Penelitian Disertasi.

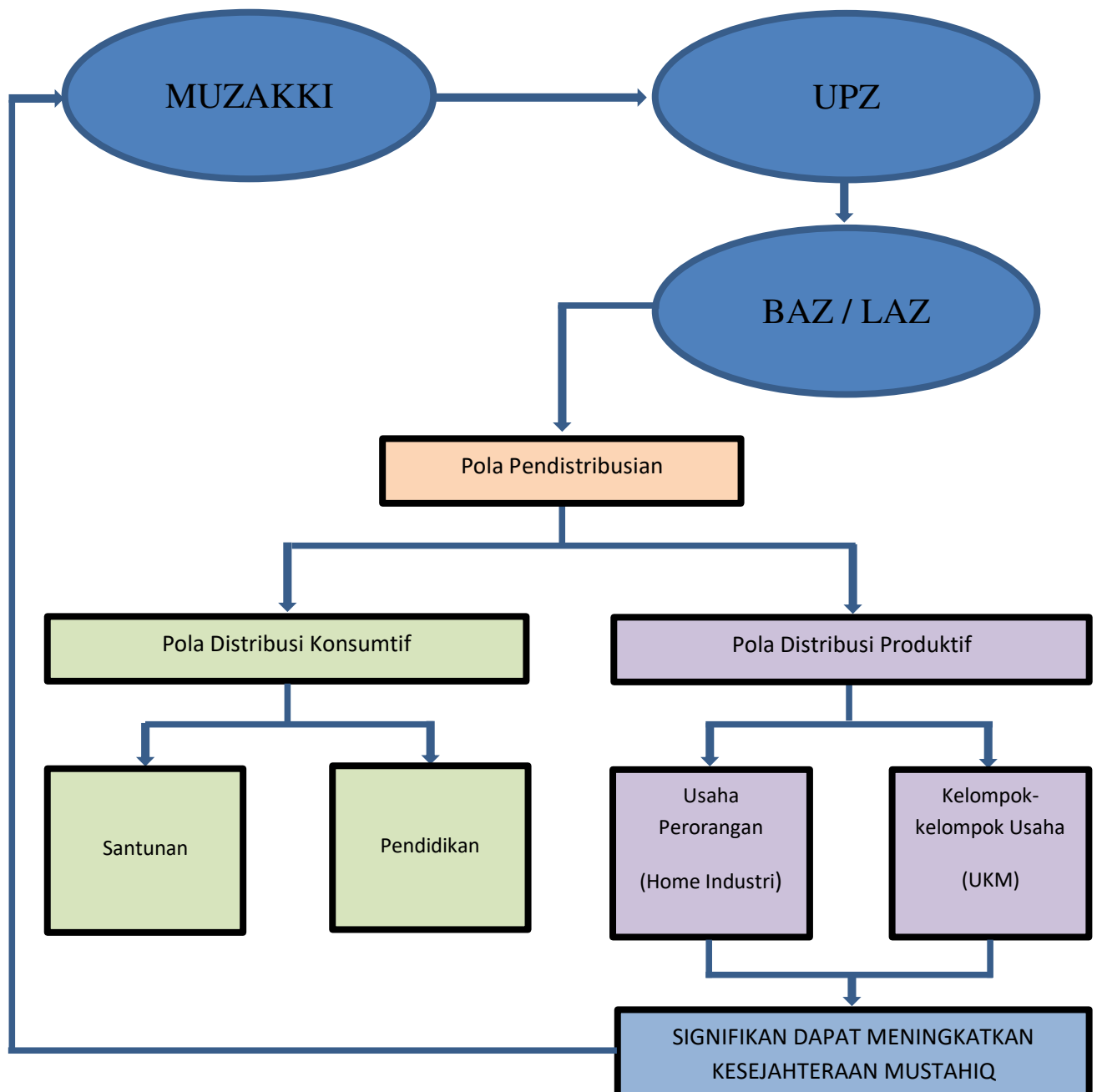
Solimun, Nurjannah, Adji Ahmad Rinaldo, 2006, *Pemodelan Persamaan Struktural : Pendekatan PLS dan SEM*, Modul Pelatihan Aplikasi Software Smart PLS dan AMOS, Fakultas MIPA dan Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, 2009, *Structural Equation Modeling, Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel – PLS*, Salemba Infotek, Jakarta.

## **LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 :

**MODEL POLA PENDISTRIBUSIAN ZAKAT**





Keterangan :

1. Pola pendistribusian akan efektif dan signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (mustahiq), jika menggunakan pola pendistribusian produktif, dengan menyalurkan dana zakat tersebut melalui usaha perorangan (home industri) dan kelompok-kelompok usaha (UKM).
2. Pola penyaluran ini dilaksanakan secara bergulir pada setiap daerah berdasarkan data base mustahiq yang telah ada pada setiap kelurahan.
3. Selanjutnya mustahiq yang telah mendapatkan bantuan dana zakat melalui usaha yang ada kemudian dilakukan pembinaan dan pendampingan usaha dengan kerjasama antara Baznas Kota Palopo dengan Instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo, dengan demikian usaha tersebut dapat berkembang dengan baik dan meningkat kesejahteraannya.
4. Pada akhirnya setiap usaha yang mendapatkan bantuan dana zakat diharapkan dapat berubah menjadi kelompok masyarakat muzakki (wajib zakat).

## LAMPIRAN 2 :

### **ZAKAT EXPENDITURE PATTERNS AND ITS RELATIONSHIPS WITH THE IMPROVEMENT OF *MUSTAHIQ*'S PROSPERITY IN PALOPO CITY PROVINCE OF SOUTH SULAWESI**

Muhammad Yusuf Q.  
( myqstie@yahoo.co.id )

Hapid

STIE Muhammadiyah Palopo

#### ABSTRACT

Poverty is a matter that always becomes a problem in society. Until now, there is still no effective pattern to overcome this problem. Therefore, the goal that is going to be achieved in this research is how to utilize *zakat* as a huge economic potential of society in the perspective of Islamic Economics, to become a solution for increasing the prosperity of society through a productive distribution pattern.

The specific targets to be achieved in this research will be: 1) How to explore the potential of *zakat* in society, 2) Strengthening the management of *zakat* institutions, such as BAZNAS (managed by the government) and LAZ (managed by the community), 3) The more productive mechanism of *zakat* distribution to *mustahiq* (people who deserve to receive *zakat*), therefore, it can make a real impact on *mustahiq*'s prosperity.

The method that is going to be used to achieve the objectives of the research is quantitative research method that focuses on the real fact, that is investigating the relationship among variables using Partial Least Square (PLS) statistical analysis tools. For the normative problems, qualitative analysis with intuitive method (*kasyf*) will be applied to examine the essence of the implementation of *zakat* orders.

The plan of the research activities will be gradually proposed over 3 (three) years. The first year will cover research preparation, including research proposal composition, research design and the preparation of research facilities and infrastructures, such as questionnaires, validity and reliability test. The second year will cover the research process and data analysis, reporting, and dissemination. The third year will cover the publication of research results in internationally reputable scientific journals.

Keyword : *Zakat, Muzakki, Mustahiq, BAZNAS, LAZ*

## INTRODUCTION

### Background

Islamic concept regarding economy, which is called “Islamic Economic System/Syariah” emphasizes more on economic rules individually, hence the emphasis of morale elements. The main rules of economy in Islam are already complete and intact, so in order to build the economy, there has to be moral refinement in individual level, along with new formal thinking based on Qur’an and Sunnah.

Conventional economic concept has proven to develop a tendency to accumulate production factors in a group of people (conglomeration), as a result of widen the gap between the rich and the poor. Based on that statement, a contemplative thinking is needed to formulate future economic system in order to bring humanity to complete prosperity.

The concept of *zakat* in syariah economy is an interesting concept to be studied, in relation to expenditure pattern and *zakat* distribution, in hope to improve *mustahiq* prosperity. Furthermore, this study aims to present a clear and convincing picture that these pattern will affect and hopefully improve well-being of *mustahiq*.

In Qur’an, it is written clearly regarding the aim of *zakat*:

إِنَّمِ الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَى قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

*Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah [9] : 60).*

Meaning: The zakat is for the poor, the poor, the managers of zakat, the converted mu'allaf, to (liberate) the slaves, the debtors, for the way of Allah and for those who are On the way, as a required provision of Allah, and Allah is All-knowing, All-Wise. (Q.S. At-Taubah [9]: 60).

*Zakat* can be seen as a means of poverty alleviation because it can tighten the income gap between groups in society, as well as being a first step to create motivation in riil sector. That is to say if *zakat* management is directed to be more productive.

Nowadays the condition in BAZNAS in national level, as well as in province or regency level, has not been managed professionally and the management transparency of ZIS has not been done. This is happened because there are internal problems in management and operational in *zakat* management organizations. On the other hand, those *zakat* management organizations do not establish information access for society to introduce and interest them to be a *muzakki*. Hence, we can conclude that *muzakki*'s trust toward BAZNAS is not optimal yet.

### **Problems**

Based on the background above, the formulation of problem are stated below: "Is there any influence of *zakat* distribution pattern towards *mustahiq* prosperity in Palopo, South Sulawesi?"

### **Research Purposes**

The purpose of this research are stated below:

1. Science development; Theoretically through description, analysis, and syntesis of the studied phenomenon, especially about *zakat* distribution pattern in relation to *mustahiq* prosperity in Palopo, South Celebes. Furthermore, we hope this study is capable of developing operational theoritical model of *zakat* distribution pattern as contribution to science.
2. Policy formulation; Practically, in hope to be a sufficient input that benefit *zakat* management and can give significant benefits to society's prosperity and well-being.
3. Further research; through this research, we hope to motivate another to take an interest to study more about better *zakat* distribution pattern and examine more deeply of potential benefit of *zakat* in Indonesia and the world in order to improve society's prosperity adn well-being.

### **REFERENCE**

#### **Definition of *Zakat***

*Zakat*, as in the fourth Pillar of Islam, is one of the the main instrument in Islam which serves as wealth distributor of "the one who have" with "the one who doesn't have". *Zakat* is the formal institution which directed to create equality and justice in society, so that the prosperity can be improved (Setiawan, 2011).

In terms of etymology, Al-Utsaimin (2008; 45) explains *zakat* as “adding” and “expand”. Everything that add to something or expanding in terms of number is called *zakat*. According to syara’, *zakat* is a one of the type of worship to Allah SWT, in a way of spending the obligatory part based on syara’ from one’s wealth, and giving it to a group of people or *zakat* organization. The relationship between those two meanings (etymology and syara’) is that *zakat*, even in literal term reduces the quantity of wealth, in terms of effect (*atsar*) adds the value and quantity. That is to say that if one managed to do what Allah SWT command him/her to in terms of his/her wealth, Allah will open another doors to fortune that he/she does not expect (Q.S. Saba’ [34]: 39).

In terms of the benefits of *zakat*, it is directly given to people in need. However, the giver of *zakat* (*muzakki*) is in benefits too, although indirectly, as stated by Allah SWT in Q.S. Al-Baqarah [2]: 261.

From that last definiton, we can conclude that *zakat*, *infaq*, and *shadaqah* is in fact the same thing. However, we still have to define the definiton of *infaq* and *shadaqah* from different perspective.

### **Prosperity Concept Based on Islam**

Prosperity is in fact the goal of Islamic teachings in economy. Prosperity is part of *rahmatan lil ‘alamin* as Islam teaches it. However, the definition of prosperity in Qur’an demands some requirements to get hold. Prosperity will be given by Allah SWT if believer do what he/she expected to do and stay clear of what is forbidden (Islam et al., n.d.).

Gamal (2006; 15) explains that prosperity in terms of socio-economic development cannot be defined based only on materialistic and hedonic concept, but rather include humanitarian purposes as well as spiritual purposes. Those purposes not only cover economic prosperity problem, but also cover humanity and socio-economic justice, purity of life, individual honor, the honor of wealth, peace of mind, happiness, and harmony of family life and society.

### **Definition of *Mustahiq***

Based on Qur’an in Surah At-Taubah verse 60, there are eight groups of people (*ashnaf*) who have the right to receive *zakat*, or as Qardhawi (2005) called “target of *zakat*” (*masarif*). From those eight groups, Ali (1998; 48) divide them again into three groups based on rights: 1) the rights poor people (*fakir*), 2) the rights society, and 3) the rights Allah. Later on, Mannan (1997; 267) said that among those eight groups, six of them connected with the people in need or in poverty. Otherwise, Apraiyah (2007; 97) divides them also in three category. First category is connected with the people in need ,i.e. the poor, *muallaf* (new

believers), slaves, the one in debt, and *musafir* (the people in a long journey). Second category is connected with the people assigned to receive and distribute *zakat*. The third category is connected with the part of *zakat* that is used in deed to Allah SWT.

## METHODOLOGY

### Classification of Variables

In this study, the classification of variables as previously described that the research variables consist of two variables, namely Zakat Spending Pattern (X) as endogenous variables and exogenous variables Mustahiq Welfare (Y).

### Operational Definition of Variables

To guide this research in achieving the objectives, then the above variables are given operational definition as follows:

1. Patterns of Zakat Distribution is a system of distribution of zakat funds conducted by muzaki through BAZNAS based on the amount of income / property.
2. Mustahiq's welfare is a change of life experienced mustahiq after receiving zakat. If quality improvements occur in these indicators, then the mustahiq household can be said to have achieved prosperity.

## EXPERIMENTAL RESULT

To conclude whether the hypothesis accepted or rejected is used the criterion: If  $t\text{-statistics} > t\text{-table}$  on the degrees of freedom and error rate ( $\alpha$ ) are defined. In this study the price of  $t\text{-table}$  with degrees of free  $> 120$  with price  $\alpha = 0.05$  is 1.96. If  $t\text{-statistic} \geq t\text{-table}$  (1,96); meaning there is positive influence (significant), then  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. If  $t\text{-statistics} \leq t\text{-table}$  (1,96); Meaning there is no positive influence (not significant), then  $H_a$  rejected and  $H_o$  accepted. The results of path hypothesis testing can be seen in Table 1 below:

Table 1  
HYPOTHESES TEST RESULTS (PATH MODELING)

Hip	Jalur	Original Sample Estimate (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistik *)	Ket.
H2	ZIS Distribution Pattern → Mustahiq Prosperity	0.3120	0.3073	0.0817	0.0817	3.8185	Significant

Source: Data processed, 2017

\*) Significant 5%; Two side test  $t_{table} = 1.96$ , with degrees free  $> 120$

## CONCLUSION

From the test results t-statistics of 3.8185, which shows a larger number of  $t\text{-table} = 1.96$ . T-statistics  $(3.8185) > t\text{-table} (1.96)$ . That is,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the variable pattern of ZIS spending on the welfare of mustahiq, meaning that the greater / better pattern of ZIS spending, the greater / well the mustahiq welfare. In other words, if the quality of the ZIS spending pattern is improved well, it can have a significant impact on the mustahiq's welfare.

## REFERENCE

### Journal / Articles / Papers:

- Anonim, Saudi Arabia : Department of Zakat and Income Tax, <http://dzit.gov.sa/en/>, diunduh tanggal 22 Agustus 2015
- , Australia: The Islamic Association of Australia, <http://www.irca.org.au/donation/index.htm>, diunduh tanggal 22 Agustus 2015
- Hidayat, Lc. & H. Hikmat Kurnia, 2008, *Panduan Pintar Zakat*, "[QultumMedia Jakarta](http://www.qultummedia.com)". <http://www.qultummedia.com>., diunduh tanggal 4 April 2014
- Beik, Irfan Syauqi, 2008, Artikel Berjudul : *Zakat Perusahaan dan Kemaslahatan Umat*, Republika Online [http://www.republik a.co.id](http://www.republik.a.co.id), diunduh tanggal 14 April 2014

### Books :

- Anonim, Departemen Agama R.I., 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an – Jakarta, PT. Intermedia, Jakarta.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Shalih, 2008, *Ensiklopedi Zakat*, Pustaka As-Sunnah, Jakarta.
- Gamal, Merza, 2006, *Model Dinamika Sosial Ekonomi Islam, Solusi Pembangunan Kesejahteraan Berkesinambungan dan Berkeadilan*, Penerbit Unri Press, Pekanbaru.
- Guritno, Bambang, 2007, *Pengaruh Motivasi Pengeluaran Zakat Infaq Shadaqah terhadap Kepuasan Muzakki dan Kebahagiaan serta Loyalitas Muzakki di DKI Jakarta*, Hasil Penelitian Disertasi.
- Solimun, Nurjannah, Adji Ahmad Rinaldo, 2006, *Pemodelan Persamaan Struktural : Pendekatan PLS dan SEM*, Modul Pelatihan Aplikasi Software Smart PLS dan AMOS, Fakultas MIPA dan Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, 2009, *Stuructural Equation Modeling, Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel – PLS*, Salemba Infotek, Jakarta.

### LAMPIRAN 3 :

[committee@iceess.or.id](mailto:committee@iceess.or.id)

Ke

[myqstie@yahoo.co.id](mailto:myqstie@yahoo.co.id)

Jun 7 pada 7:31 PM

Dear Muh. Yusuf Qamaruddin,

We are delighted to inform you that your submitted abstract(s) for ICEESS2017 has been accepted:

- Abstract id: ICEESS/171012-6/2017
- Abstract title:
- Email : myqstie@yahoo.co.id
- Affiliation : STIE Muhammadiyah Palopo
- Accepted format: Paper Presentation

The list of accepted abstracts is available at

[iceess.or.id/ICEESS2017/list of accepted abstracts](http://iceess.or.id/ICEESS2017/list_of_accepted_abstracts)

In addition, we wish to take this opportunity to inform you about some important aspects that authors should take into account:

- Deadline for on-line registration and fee payment: May 4th, 2017 (earlybird), October 8th, 2017 (regular).
- In order to guarantee the quality of the Conference Technical Program, authors are required to confirm their participation by completing their on-line registration and payment. The deadline is October 5th, 2017 . You can register at <https://iceess.or.id/participant-and-presenter-form/>
- Deadline for Final Paper submissions: July 17th, 2017.  
All Final Papers should be submitted according to the final paper template available at <https://iceess.or.id/template/>
- The maximum length for papers is 5 pages long (including references).  
Papers should be written in English.
- Paper submissions should be made on-line at <https://iceess.or.id/>

NOTE: The contributions whose authors have not completed the registration process and payment before October 10th, 2017 will not be published in ICEESS2017 publications.

If you have any questions, please do not hesitate to contact us.

We look forward to your participation at ICEESS2017.

Kind regards,

ICEESS2017 Organising Committee

Email: [committee@iceess.or.id](mailto:committee@iceess.or.id)

Website: [www.iceess.or.id](http://www.iceess.or.id)



[committee@iceess.or.id](mailto:committee@iceess.or.id)

Ke

[myqstie@yahoo.co.id](mailto:myqstie@yahoo.co.id)

Jun 7 pada 7:53 PM

Jl Agatis, Balandai, Palopo, South Sulawesi, Indonesian. Call: 0471-22076, Fax 0471-325195, Hp:  
+6281319199382

Website: [www.iceess.or.id](http://www.iceess.or.id), E-Mail: [committee@iceess.or.id](mailto:committee@iceess.or.id)

Dear Muh. Yusuf Qamaruddin

We are pleased to inform you that the Advisory Board of ICEESS 2017 – International Conference on Social Science, after rigorous peer-blind review by 2 reviewers, has decided to **ACCEPT** your abstract to be presented at ICEESS 2017 Conference.

ICEESS 2017 will be held at Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, South Sulawesi - Indonesia, October 10-12, 2017.

**Article Title : *Zakat Expenditure Patterns and its Relationships With the Improvement of Mustahiq's Prosperity in Palopo City Province of South Sulawesi***

**Presentation Type:** Oral Presentation

**Registration Number:** ICEESS/171012-6/2017

Thank you in advance for your contribution toward the success of ICEESS. We look forward to welcoming you to ICEESS 2017.

Sincerely,

**Dr. Muhaemin, M.A.**  
General Coordinator of ICEESS

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGARUH POLA PENGELUARAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH  
TERHADAP LOYALITAS SERTA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MUZAKKI DAN MUSTAHIQ DI SULAWESI SELATAN**

Ketua Tim  
Dr. Muh. Yusuf Q., S.E, M.M.  
NIDN : 0024096601

Anggota Tim  
Hapid, SE, MM.  
NIDN : 0925036601

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
MUHAMMADIYAH PALOPO  
DESEMBER 2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH POLA PENGELUARAN ZAKAT INFAQ  
DAN SHADAQAH TERHADAP LOYALITAS SERTA  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUZAKKI  
DAN MUSTAHIQ DI SULAWESI SELATAN

Peneliti/Pelaksana :  
Nama Lengkap : Dr. Muh. Yusuf Q., SE., MM.  
NIDN : 0024096601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Nomor HP : 081 2421 1468  
Alamat surel (e-mail) : myqstie@yahoo.co.id

Anggota (1) :  
Nama Lengkap : Hapid, SE., MM.  
NIDN : 0925036601  
Perguruan Tinggi : STIE Muhammadiyah Palopo

Tahun Pelaksanaan : 2013 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun berjalan : Rp. 40.000.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 40.000.000,-

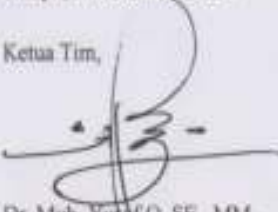
Mengetahui :  
Ketua P3M STIEM Palopo,



H. Muh. Halim, SE., M.Si.  
NIK : 20080047

Palopo, 31 Desember 2013

Ketua Tim,



Dr. Muh. Yusuf Q., SE., MM.  
NIP. 19660924 199303 1 004

## RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian adalah untuk menjadi masukan kepada pemerintah dalam bentuk kebijakan institusi Badan Amil Zakat (BAZ) terkait pola pengeluaran Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) sehingga dapat memberi manfaat yang berarti terhadap sistem dan kebijakan terhadap pengelolaan ZIS bagi pemerintah dan masyarakat.

Target khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini ; 1) Bagaimana menggali potensi ZIS yang ada dalam masyarakat, 2) Penguatan lembaga pengelola ZIS, seperti BAZ (dikelola pemerintah) dan LAZ (dikelola masyarakat), dengan memperbaiki manajemen pengelolaan dan manajemen distribusi ZIS, 3) Mekanisme pemberian/penyaluran ZIS kepada mustahiq yang lebih produktif, sehingga dapat berdampak secara nyata terhadap kesejahteraan mustahiq.

Metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah metode penelitian kuantitatif yang titik beratnya diletakkan pada kenyataan sebenarnya, yakni mempelajari hubungan variabel-variabel yang menggunakan alat analisis statistik Partial Least Square (PLS). Permasalahan yang bersifat normatif dilakukan analisis kualitatif dengan metode intuitif (*kasyf*) untuk menelaah hakekat yang terkandung dalam pelaksanaan perintah ZIS, tingkat loyalitas muzakki serta kesejahteraan, baik muzakki maupun mustahiq.

Rencana kegiatan penelitian diusulkan secara bertahap selama 3 (tiga) tahun. Tahun pertama persiapan penelitian, meliputi pembuatan proposal, desain penelitian dan penyiapan sarana dan prasarana penelitian, tahun kedua, proses penelitian dan analisis data dan tahun ketiga, pelaporan, diseminasi dan publikasi hasil penelitian.

Kata Kunci (*Keyword*) : *Zakat, Infaq, Shadaqah, Loyalitas, Kesejahteraan, Muzakki, Mustahiq*

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah Rabbul ‘Alamin, Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2013 ini dapat diselesaikan, kami menyadari sepenuhnya bahwa Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif senantiasa kami harapkan dari semua pihak.

Selanjutnya, kami Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, cq. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas kepercayaan yang diberikan dan kesediaan untuk mendanai penelitian ini melalui Program Penelitian Desentralisasi.

Demikian Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing ini kami buat sebagai bentuk pertanggung jawaban kami dari tim peneliti, dengan harapan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu ekonomi syariah.

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul .....	1
Halaman Pengesahan .....	2
Ringkasan .....	3
Prakata .....	4
Daftar Isi .....	5
Daftar Tabel .....	6
Daftar Gambar .....	7
Daftar Lampiran .....	8
Bab 1 Pendahuluan .....	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	14
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	20
Bab 4 Metode Penelitian .....	21
Bab 5 Hasil dan Pembahasan .....	23
Bab 6 Kesimpulan dan Saran .....	36
Daftar Pustaka .....	39
Lampiran	
- Instrumen .....	41
- Personalia Tenaga Peneliti .....	45
- Publikasi .....	53

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Penghimpunan ZIS BAZNAS dan Jaringan BAZNAS ..... Tahun 2002 – 2007 (dalam ribuan rupiah)	11
Tabel 5.1. Karakteristik Responden/Sampel Penelitian Tahun 2013 .....	25
Tabel 5.2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2013	26
Tabel 5.3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Tahun 2013 .....	27
Tabel 5.4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2013 .....	28
Tabel 5.5. Hasil Uji Convergent Validity Outer Loading (Reflektif) .....	29
Tabel 5.6. Cross Loading untuk Uji Discriminant Validity .....	31
Tabel 5.7. Overview Construct Internal Consistency .....	32
Tabel 5.8. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Modeling) .....	33

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 5.1	Hasil Inner Model (Original Sample Estimate) .....	36
------------	--	----



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Kuesioner) .....	41
Lampiran 2 Personalia Tenaga Peneliti .....	45
Lampiran 3 Publikasi .....	53

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Prinsip-prinsip dasar Islam tentang pembangunan dengan segala aspeknya, terutama masalah pembangunan ekonomi adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, sebab disatu pihak diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi yang melanda dunia sepanjang masa dengan ajaran-ajarannya yang lengkap, sementara dilain pihak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh ajaran agama Islam yang belum sepenuhnya dapat diterima oleh dunia secara keseluruhan.

Konsepsi Islam tentang perekonomian yang biasa juga disebut “Sistem Ekonomi Islam/Syariah” lebih banyak menekankan aturan-aturan perekonomian secara individu, sehingga unsur moral lebih dititik beratkan. Aturan-aturan pokok tentang perekonomian dalam Islam pada dasarnya sudah lengkap dan utuh, maka dalam upaya membangun perekonomian, selain formulasi-formulasi pemikiran baru yang berpangkal dari al-Qur’an dan Sunnah, juga dituntut adanya pembenahan moral bagi setiap individu pendukungnya.

Konsep ekonomi konvensional dewasa ini telah terbukti semakin mengukuhkan terakumulasinya faktor-faktor produksi pada sekelompok masyarakat (konglomerasi), sehingga semakin memperlebar *gap* antara orang-orang kaya dengan orang-orang miskin. Karena itu dibutuhkan pemikiran secara mendalam (*kontemplatif*) untuk memformulasi sistem ekonomi kedepan agar dapat membawa ummat manusia kepada kesejahteraan lahir dan bathin.

Konsep zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dalam ekonomi Islam, adalah institusi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan pola pengeluaran dan tingkat kesejahteraan mustahiq, serta penguatan dari sisi institusi pengumpul zakat, infaq dan shadaqah. Lebih jauh diharapkan akan memberikan gambaran secara jelas dan menyakinkan bahwa dengan ketaatan muzakki dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah akan berdampak semakin membaiknya kualitas

hidup dalam arti sejahtera lahir dan bathin, baik terhadap muzakki itu sendiri maupun terhadap mustahiq.

Dalam al-Qur'an telah digambarkan secara jelas sasaran dari zakat, sebagaimana Firman Allah :

إِنَّمَّ الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. **(Q.S. At-Taubah [9] : 60).**

Potensi zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia sesungguhnya sangat besar. Hal ini digambarkan dari hasil pengumpulan ZIS BAZNAS. Walaupun dirasakan belum optimal, namun angka (Tabel 1.1) menunjukkan suatu data betapa besar potensi ZIS tersebut jika benar-benar dimanfaatkan bagi masyarakat luas, khususnya kepada kaum fakir dan miskin.

Secara nasional menunjukkan bahwa-walaupun belum optimal- jumlah dana ZIS yang dikumpulkan melalui BAZNAS pada akhir tahun 2007 sebesar Rp. 361 milyar lebih. Beberapa sumber lain menyatakan angka yang berbeda, tetapi hal tersebut tidak mengurangi substansi potensi ZIS di Indonesia yang sangat besar.

Tabel 1.1. : Penghimpunan ZIS BAZNAS dan Jaringan BAZNAS Tahun 2002 – 2007  
(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Lembaga	Penerimaan ZIS (Ribuan Rupiah)					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
I	BAZNAZ (konter)	921.048	2.700.073	3.322.092	31.406.810	20.026.600	14.592.016
II	UPZ BAZNAS*)	-	-	-	-	8.289.356	12.308.613
III	BAZDA Prov *)	11.589.000	14.177.504	18.412.132	30.301.714	114.406.553	102.629.312
IV	LAZ *)	55.680.209	68.405.946	128.354.888	233.986.019	230.613.161	219.412.453
	TOTAL	68.391.097	85.283.523	150.089.112	295.592.403	373.173.447	361.333.307

\*) sebagian data

Sumber : BAZNAS, <http://www.baznas.or.id> (25 Mei 2009)

Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) sesungguhnya dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan karena dapat memperkecil kesenjangan pendapatan antar golongan dalam masyarakat, sekaligus dapat menjadi pintu bagi terciptanya motivasi pada sektor rill, jika pengelolaan ZIS diarahkan pada bentuk yang lebih produktif.

Dewasa ini kondisi yang ada pada BAZ baik pada tingkat nasional, provinsi atau kabupaten/kota belum dikelola secara profesional dan belum menunjukkan keterbukaan manajemen pengelolaan ZIS yang baik. Hal ini terjadi karena memang secara internal masih terdapat permasalahan manajemen dan operasional pada lembaga-lembaga pengelola ZIS. Disisi lain dapat juga karena lembaga-lembaga pengelola ZIS tersebut tidak (belum) membuka akses informasi yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan menarik sebanyak mungkin sumber-sumber ZIS dari masyarakat (muzakki). Karena itu dapat dipahami bahwa loyalitas muzakki pada BAZ belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan”**

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka disusun permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pola pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di Sulawesi Selatan.
2. Apakah pola pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq di Sulawesi Selatan.
3. Apakah pola pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan muzakki di Sulawesi Selatan.
4. Apakah loyalitas berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan muzakki di Sulawesi Selatan
5. Apakah kesejahteraan mustahiq berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan muzakki di Sulawesi Selatan
6. Apakah loyalitas berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq di Sulawesi Selatan

## **1.3. Tujuan Khusus**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana disebutkan, maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu ; secara teoritis, melalui deskripsi, analisis dan sintesis dari gejala-gejala yang diteliti, khususnya tentang pola pengeluaran ZIS terhadap loyalitas serta kesejahteraan muzakki dan mustahiq di Sulawesi Selatan. Lebih lanjut diharapkan dapat dituangkan dalam sebuah model teoritikal operasional dalam pola pengeluaran pengeluaran ZIS, sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Rumusan Kebijakan ; secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pola pengelolaan ZIS sehingga dapat memberi manfaat yang signifikan terhadap kepentingan dan kemaslahatan ummat.

3. Penelitian lanjutan ; dengan studi yang dilakukan melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi berbagai pihak lainnya untuk berikhtiar melakukan penelitian dan studi lebih lanjut tentang pola pengeluaran ZIS yang lebih baik dan menggali potensi ZIS di Indonesia dan bahkan dunia yang begitu besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi muzakki maupun mustahiq.

#### **1.4. Urgensi Penelitian**

Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) merupakan sumber dana yang sangat potensi bagi umat (terutama fakir dan miskin) untuk kemudian dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan. Karena itu perlu upaya dari berbagai pihak untuk menggali potensi tersebut, termasuk dalam upaya untuk mewujudkan pengelolaan dan pendistribusian yang lebih baik.

Badan Amil Zakat (BAZ) yang selama ini dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh masyarakat, belum optimal dalam menghimpun dana ZIS dari masyarakat, karena itu perlu kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap manajemen pengelolaannya dan manajemen pendistribusian ZIS, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam memperbaiki pengelolaan ZIS dan lembaga pengelolanya.

Disisi lain, muzakki sebagai orang atau kelompok masyarakat yang berkewajiban mengeluarkan ZIS hendaknya tidak memandang semata-mata hanya sebagai kewajiban agama, tetapi lebih dari pada itu bahwa para muzakki diharapkan dapat memahami ZIS ini sebagai suatu institusi dalam Islam yang dapat dijadikan sebagai modal produktif bagi mustahiq, sehingga dapat berdampak secara nyata dalam uapaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu perlu pengelolaan yang baik dan pola pendistribuasian yang baik pula, sehingga dapat lebih memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk menyalurkan ZIS-nya pada lembaga yang ada.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perbaikan kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengelolaan ZIS dan lembaga pengelolanya.

### **1.5. Temuan yang Ditargetkan**

Penelitian tentang ZIS, kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat ini, dapat menemukan inovasi dalam hal penggalian potensi ZIS dan pola pendistribusiannya, antara lain :

- a. Ditemukannya pola atau cara yang tepat untuk menggali potensi ZIS dalam masyarakat.
- b. Ditemukannya pola atau cara yang lebih produktif dalam hal pendistribusian ZIS, sehingga dapat lebih nyata dan bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penerapannya, dana ZIS diharapkan tidak diberikan dalam bentuk tunai, tetapi diberikan dalam bentuk alat/faktor produksi berdasarkan pekerjaan atau potensi masyarakat yang menerima dana ZIS (mustahiq). Dengan demikian dana ZIS tidak semata-mata dijadikan sebagai dana konsumsi sebagaimana yang terjadi selama ini, tetapi secara bertahap akan bergeser menjadi dana produktif bagi masyarakat.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Zakat**

Chapra (2001 ; 333) mengemukakan bahwa zakat merupakan kewajiban religius bagi seorang muslim, sama halnya dengan shalat, puasa dan naik haji, yang harus dikeluarkan sebagai proporsi tertentu terhadap kekayaan atau output bersihnya. Hasil zakat ini tidak dapat dibelanjakan oleh pemerintah sekehendak hatinya sendiri. Zakat ini merupakan instrumen religius yang membantu individu dalam masyarakat untuk menolong penduduk yang miskin dan melarat yang tidak mampu menolong dirinya sendiri, agar kesengsaraan dan kemiskinan hilang dari masyarakat muslim.

Sedangkan makna zakat menurut kaidah bahasa (*etimologis*), Al-Utsaimin (2008 ; 45), mengemukakan bahwa zakat artinya bertambah dan berkembang. Setiap sesuatu yang bertambah jumlahnya atau berkembang ukurannya dinamakan zakat. Adapun menurut syara' yaitu ibadah kepada Allah SWT., dengan mengeluarkan bagian wajib secara syara' dari harta tertentu dan diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu. Sedangkan hubungan kedua makna tersebut (makna secara bahasa dan syara') yaitu bahwasanya zakat itu meskipun secara lahirnya mengurangi kuantitas harta, namun dari sisi pengaruh (*atsar*) justru bertambah keberkahan dan jumlahnya. Karena apabila manusia menunaikan apa yang telah diwajibkan Allah kepadanya dalam masalah hartanya, boleh jadi Allah akan membukakan pintu-pintu rezekinya yang tidak pernah terlintas dalam pikirannya (Q.S. Saba' [34] : 39).

Dari sisi manfaat zakat, maka secara langsung ia diperuntukkan bagi manusia yang sedang berada dalam kekurangan. Akan tetapi secara tidak langsung zakat itu mempunyai kebaikan terhadap si pembayar zakat itu sendiri yang disebut dengan istilah *muzakki*, (Ali, 1988 : 30). Sebagaimana dijelaskan Allah SWT, dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 261

Selanjutnya untuk lebih memperjelas pemahaman antara *Zakat, Infaq dan Shadaqah*, Permono (2005, 56) mengutip pendapat Yusuf Qardawi, menjelaskan bahwa zakat menurut lughat, berarti barakah, tumbuh berkembang, suci bersih, baik dan terpuji, selanjutnya memberi penjelasan bahwa *zakat* dalam bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah disebut juga dengan *shadaqah*.

Dari pengertian terakhir yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam analisis selanjutnya pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah dipahami sebagai sesuatu yang sama. Namun demikian perlu dikemukakan pengertian-pengertian tentang Infaq dan Shadaqah dari berbagai pendapat.

## **2.2. Pengertian Infaq**

Menurut Hafidhuddin (2004 ; 14), infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk kedalam



pengertian ini, infaq yang dikeluarkan oleh orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya (**Al-Anfal ; 36**). Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam, dalam hal ini infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah, apakah dalam keadaan lapang atau sempit (**Ali Imran [3] ; 134**). Infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (**Q.S. Al-Baqarah [2] ; 215**).

### **2.3. Pengertian Shadaqah**

Shadaqah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *shadaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqah dalam pengertian diatas oleh para *fugaha* (ahli fiqh) disebut *shadaqah at-tatawwu'* (shadaqah secara spontan dan sukarela).

Menurut *fugaha*, shadaqah dalam arti *shadaqah at-tatawwu'* berbeda dengan zakat. Shadaqah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dibandingkan jika diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada umum, sebagaimana hadits Rasulullah SAW dari Abu Hurairah dijelaskan bahwa salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat kelak adalah seseorang yang memberi shadaqah dengan tangan kanannya lalu ia sembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya tersebut.

### **2.4. Pengertian Loyalitas**

Salah satu prinsip utama yang diajarkan dalam aqidah Islam adalah memberikan *wala'* (loyalitas). *Al-wala'* atau *walayah* adalah buah dari *muhabbah* (kecintaan). Ketika seseorang mencintai sesuatu, maka ia wajib memberikan *wala'* kepada yang dicintainya. Demikian juga halnya ketika seorang hamba men-cintai

Allah, maka dia harus memberikan *wala'*nya itu kepada Allah. Cinta yang tidak menghasilkan *wala'* tidaklah dapat disebut sebagai cinta yang sebenarnya.

Ibnu Taimiyah dalam Afzalurrahman (1996), mendefinisi-kan *Al-Wala'* dan *Al-Baro'* dengan ungkapan *al-Walayah* kebalikan dari *al-'Adawah*. Asal pengertian *al-walayah* adalah kecintaan dan kedekatan. Sedangkan asal pengertian *al-'adawah* adalah kebencian dan kejauhan. Wali artinya orang yang dekat. Dalam Bahasa Arab "*hazaa yali hadzaa*" artinya ini dekat dengan ini. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW : "Serahkan ilmu waris kepada pakarnya. Bila masih ada yang sisa dari harta warisan, maka ia menjadi milik orang yang paling dekat dengan orang yang mati".

## **2.5. Konsep Kesejahteraan Konvensional**

Menurut Todaro (1987), kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subyektif. Karena setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara hidup berbeda-beda, maka nilai yang diberikan kepada faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka pun berbeda-beda.

Suharjo (1998) menjelaskan pengertian kesejahteraan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan. Kemakmuran berdimensi fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan lahir atau fisik seperti pangan, sandang, kesehatan gizi, dan pendapatan. Sedangkan kebahagiaan disebut sebagai rasa aman dan tenterampada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sumardjan (1993), yang pernah mendeskripsikan kesejahteraan dalam dua konsep berbeda namun berkaitan, yaitu sejahtera dan bahagia. Sejahtera dilihat dari sudut ekonomi atau finansial sedangkan bahagia dilihat dari sudut psikologi.

Biro Pusat Statistik (BPS) berupaya mengukur kesejahteraan rakyat dengan indikator dampak selain indikator input, proses dan output. Aspek-aspek yang diperhatikan oleh BPS mencakup enam variabel seperti : pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenaga kerjaan, serta perumahan dan

lingkungan. Dari keenam variabel tersebut BPS menjabarkan aspek-aspek tersebut kedalam beberapa indikator :

*Pendidikan* ; angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamat-kan, ketersediaan sarana pendidikan, dan partisipasi penduduk usia sekolah.

*Kesehatan* ; sarana kesehatan, tenaga kesehatan, angka kematian bayi dan penyebab kematian, angka harapan hidup, angka kesakitan, penyakit menular, dan cara pengobatan.

*Gizi* ; penyediaan zat gizi dan asal bahan makanan, konsumsi energi dan protein, status gizi balita.

*Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga* ; pengeluaran rata-rata perkapita, pengeluaran untuk makanan, pengeluaran untuk bukan makanan, distribusi pengeluaran.

*Ketenagakerjaan* ; angka beban tanggungan angkatan kerja, status pekerjaan dan lapangan pekerjaan, jam kerja dan upah buruh, profil tingkat pendidikan angkatan kerja.

*Perumahan dan lingkungan* ; fasilitas perumahan dan lingkungan jenis penerangan, air minum, bahan bakar, dan keadaan tempat tinggal.

## **2.6. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam**

Ghani (2005 ; 51-52), menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan dinyatakan dari jarak antara kebutuhan (*need*) dengan kenyataan (*reality*). Untuk mengelaborasi tentang makna sejahtera dalam kehidupan, ada beberapa pengertian yang harus dipahami secara seksama, yaitu : pandangan hidup (*vision*), cita-cita (*idea*), harapan (*hope*), keinginan (*want*), kebutuhan (*need*). Pandangan hidup merupakan koridor yang menuntun seseorang dalam prinsip hidupnya dan cara berpikirmya (*mindset*). Cita-cita, yaitu kehendak mencapai sesuatu keadaan yang untuk mencapainya membutuhkan proses panjang dengan syarat-syarat tertentu. Harapan, yaitu kehendak untuk mencapai keadaan, status, posisi tertentu, lebih baik dari yang dipegangnya saat ini. Keinginan, yaitu kehendak yang didasarkan cetusan hati dan sifatnya tidak

terbatas. Kebutuhan, yaitu kehendak untuk memenuhi keperluan yang ada batasnya, makan tiga kali sehari merupakan kebutuhan, namun makan dengan menu kambing guling merupakan keinginan.

Gamal (2006 ; 15), menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.

## **2.7. Pengertian Muzakki**

Muzakki menurut Permono (2005 ; 251), adalah salah satu dari kategori masyarakat yaitu mereka memiliki pendapatan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan sisanya mencukupi satu nisab ; dan mereka wajib membayar zakat yang disebut dengan orang kaya. Rasulullah SAW bersabda "...zakat itu diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang fakir diantara mereka".

Pembayar zakat (muzakki) yaitu orang yang hartanya dikenakan kewajiban zakat. Seorang pembayar zakat disyaratkan harus muslim dan tidak disyaratkan baligh atau berakal menurut pendapat jumhur ulama fiqh. (Q.S.At-Taubah [9] ; 103).

## **2.8. Pengertian Mustahiq**

Mengacu pada firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 60, bahwa terdapat 8 (delapan) ashnaf orang yang berhak menerima zakat atau yang disebut oleh Qardhawi (2005) sebagai sasaran zakat (*masarif*). Dari 8 ashnaf tersebut, Ali (1998 ; 48) membagi lagi menjadi tiga berdasarkan hak yaitu 1) hak fakir miskin, 2) hak masyarakat dan 3) hak Allah. Kemudian Mannan (1997 ; 267) mengatakan dari 8 ashnaf penerima zakat, enam diantaranya berkaitan dengan penduduk yang tergolong miskin (kemiskinan). Sedangkan Apraiyah (2007 ; 97), membagi menjadi tiga

kategori yaitu *pertama*; berkaitan dengan orang-orang yang memerlukan pertolongan, meliputi orang-orang fakir, miskin, muallaf, budak, orang yang berutang dan musafir, *kedua*; orang-orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta *ketiga*; bagian dari zakat yang dibelanjakan di jalan Allah.

Mustahiq non-ashnaf adalah mustahiq yang menerima zakat, infaq dan shadaqah diluar ketentuan Al-Qur'an baik perorangan, kelompok maupun lembaga-lembaga sosial. Contoh yang diberikan Qardhawi (2005 ; 8) bahwa zakat merupakan suatu penggerak yang berpotensi memberikan tunjangan kepada para pedagang atau profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain termasuk penganggur.

### **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu ; secara teoritis, melalui deskripsi, analisis dan sintesis dari gejala-gejala yang diteliti, khususnya tentang pola pengeluaran ZIS terhadap loyalitas serta kesejahteraan muzakki dan mustahiq di Sulawesi Selatan. Lebih lanjut diharapkan dapat dituangkan dalam sebuah model teoritikal operasional dalam pola pengeluaran pengeluaran ZIS, sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Rumusan Kebijakan ; secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pola pengelolaan ZIS sehingga dapat memberi manfaat yang signifikan terhadap kepentingan dan kemaslahatan ummat.
3. Penelitian lanjutan ; dengan studi yang dilakukan melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi berbagai pihak lainnya untuk berikhtiar melakukan penelitian dan studi lebih lanjut tentang pola pengeluaran ZIS yang lebih baik dan menggali potensi ZIS di Indonesia dan bahkan dunia yang begitu besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi muzakki maupun mustahiq.

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang titik beratnya diletakkan pada kenyataan sebenarnya, yakni mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesis penelitian senantiasa dipertanyakan.

Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sekaran, 1992).

### **4.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada empat wilayah Kota/ Kabuapten yang berada di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki latar belakang (kultur budaya) yang sama dan memiliki kesamaan visi dan misi terhadap upaya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pemerintahan dan kehidupan masyarakat.

Keempat Kota/Kabupaten tersebut diatas adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu (yang dikenal dengan "bumi sawerigading"), sehingga kultur budaya dalam masyarakat dari keempat Kota/Kabupaten tersebut sama dan sampai sekarang masih dipersatukan dengan simbol "Datu Luwu" yang sekaligus mengikat secara adat, budaya, bahasa dan agama.

### **4.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Sekaran, 1992). Dalam penelitian ini populasi meliputi muzakki dan mustahiq yang berada di empat Kabupaten/Kotadi Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan metode pengambilan sampel *proporsional random*

*sampling*, yang dipilih secara proporsional pada setiap daerah Kabupaten/Kota dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993).

#### 4.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Kuesioner, merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan pada muzakki dan mustahiq yang menjadi sampel / responden dalam penelitian ini.
- b. Wawancara, metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara pada muzakki dan mustahiq dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner yang dibuat.
- c. Dokumentasi, metode digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang akan diambil dari lembaga yang terkait dengan pengumpulan ZIS, seperti BAZ dan LAZ di berbagai Kabupaten/Kota di Sulsel, dimana para muzakki dan mustahiq yang menjadi sampel / responden bertempat tinggal.

#### 4.5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Data Primer, metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, serta melakukan wawancara langsung dengan muzakki dan mustahiq.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diusahakan sendiri oleh peneliti, dengan memanfaatkan data-data yang telah disediakan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka melalui jurnal-jurnal, literature-literatur, arsip yang ada pada instansi terkait.

#### 4.6. Instrumen Penelitian

Alat utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diajukan kepada masyarakat (muzakki dan mustahiq) di Sulawesi Selatan yang terpilih menjadi

sampel penelitian. Dalam kuesioner terdapat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya.

#### **4.7. Klasifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini, klasifikasi variabel sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel penelitian terdiri dari 4 variabel yang meliputi variabel Pola Pengeluaran ZIS (X1) sebagai variabel eksogen dan variabel endogen terdiri dari Loyalitas (Y1), Kesejahteraan Muzakki (Y2) dan Kesejahteraan Mustahiq (Y3).

#### **4.8. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengarahkan penelitian ini dalam mencapai tujuan, maka berbagai variabel di atas diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pola Pengeluaran ZIS adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh muzakki berdasarkan besarnya pendapatan / harta. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah zakat, infaq dan shadaqah.
2. Loyalitas adalah tingkat kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kurang loyal, loyal dan sangat loyal.
3. Kesejahteraan Muzakki adalah perubahan kehidupan yang dialami muzakki setelah mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah hifzud-din, hifzun-nafs, hifzul-aql, hifzul-mal dan hifzun-nasl.
4. Kesejahteraan Mustahiq adalah perubahan kehidupan yang dialami mustahiq setelah menerima zakat, infaq dan shadaqah. Bila terjadi peningkatan kualitas dalam berbagai indikator ini, maka rumah tangga mustahiq dapat dikatakan telah mencapai sejahtera. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah fakir, miskin, subsistan dan muzakki.



## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, dan metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan empat variabel utama yaitu Pola Pengeluaran ZIS (X1) sebagai variabel eksogen dan variabel endogen terdiri dari Loyalitas (Y1), Kesejahteraan Muzakki (Y2) dan Kesejahteraan Mustahiq (Y3). Pada pembahasan berikutnya, selain akan disajikan analisis hasil studi terhadap keempat variabel utama tersebut, juga akan disajikan data studi yang meliputi karakteristik responden, distribusi jawaban responden pada setiap variabel penelitian serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

### **5.1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilaksanakan pada empat wilayah Kota/ Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur, dengan dasar pertimbangan bahwa daerah ini memiliki penduduk mayoritas Islam dengan nilai religius yang tinggi dan Pemerintah Daerah yang meletakkan nilai-nilai religius sebagai skala prioritas utama dalam strategi pembangunan daerah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayarkan zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) pada keempat Kabupaten/Kota pada daerah penelitian, dan yang menjadi sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti, yang ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel (Zainudin, 2000 : 88), dan selanjutnya ditentukan secara proporsional pada setiap Kabupaten/Kota daerah penelitian. Untuk lebih memperjelas karakteristik dari responden / sampel penelitian akan disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1  
KARAKTERISTIK RESPONDEN/SAMPEL PENELITIAN  
TAHUN 2013

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah (n = 297)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-Laki	212	71,38
	Perempuan	85	28,62
2.	Umur :		
	17 – 56 tahun	235	79,12
	57 ke atas	62	20,88
3.	Pendidikan Formal :		
	Tamat SD	12	4,04
	Tamat SMP	84	28,28
	Tamat SMA	103	34,68
	Tamat S1	65	21,89
	Tamat S2	28	9,43
	Tamat S3	5	1,68
4.	Pekerjaan :		
	PNS/TNI/POLRI	144	48,48
	Wiraswasta	64	21,55
	Pegawai Perusahaan / Swasta	89	29,97

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Data Tabel 5.1 menunjukkan profil secara umum mengenai kondisi responden, yaitu pembayar zakat (muzakki) pada Badan Amil Zakat (BAZ) yang merupakan obyek dalam studi penelitian ini, yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan formal dan pekerjaan. Selanjutnya untuk lebih memahami kondisi atau karakteristik responden tersebut di atas, berikut akan di uraikan secara berturut-turut.

#### 5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 5.2 berikut akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Tabel 5.2  
DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN UMUR,  
TAHUN 2013

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	( % )	Umur	Jumlah (Orang)	( % )
1.	Laki – Laki	212	71,38	17 -56 Thn	235	79,12
2.	Perempuan	85	28,62	57 Thn keatas	62	20,88
	Jumlah	297	100,00		297	100,00

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden / sampel berjenis kelamin laki-laki sejumlah 212 orang (71,38 %), selebihnya perempuan sejumlah 85 orang (28,62 %). Hal ini disebabkan karena dalam hal pembayaran zakat, masyarakat biasanya diwakili oleh kepala rumah tangga, khususnya terhadap pembayaran zakat harta.

Sedangkan data berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan umur, terdapat 235 orang (79,12 %) responden yang berumur antara 17 – 56 tahun (usia produktif), sedangkan responden yang berumur 57 tahun keatas hanya 62 orang (20,88 %). Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif berkorelasi dengan potensi untuk membayar zakat. Karena itu dapat dipahami bahwa semakin banyak usia produktif di suatu daerah, maka semakin tinggi potensi pembayaran zakatnya.

#### 5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 5.3 berikut akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal.

Tabel 5.3  
DATA RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN FORMAL  
TAHUN 2013

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	12	4,04
2.	Tamat SMP	84	28,28
3.	Tamat SMA	103	34,68
4.	Tamat S1	65	21,89
5.	Tamat S2	28	9,43
6.	Tamat S3	5	1,68
	Jumlah	297	100,00

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan pendidikan formal, responden dengan prosentase tertinggi adalah pada pendidikan SMA sebanyak 34,68 % (103 orang), sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah pada S3 sebanyak 1,68 % (5 orang). Sementara responden yang tamat S1 persentasenya sebanyak 21,89 % (65 orang) dan tamat S2 sebanyak 9,43 % (28 orang). Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa rata-rata responden sudah mempunyai kemampuan berpikir rasional dan baik, walaupun terdapat pula responden yang tamat SMP sebanyak 84 orang (28,28%) dan yang hanya tamat SD sebanyak 12 orang (4,04 %), tetapi secara keseluruhan tetap memberikan gambaran proporsional responden yang dapat berpikir secara rasional dan baik.

#### 5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 berikut akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 5.4  
DATA RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN, TAHUN 2013

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	PNS/TNI/POLRI	144	48,48
2.	Wiraswasta	64	21,55
3.	Pegawai Perusahaan / Swasta	89	29,97
	Jumlah	297	100,00

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan pekerjaan, responden sebagian besar adalah PNS/TNI/Polri yaitu sebanyak 114 orang (48,48 %), sementara yang bekerja sebagai pegawai perusahaan/swasta sebanyak 89 orang (29,97 %), dan yang bekerja sebagai wiraswasta hanya 64 orang (21,55 %). Data ini menunjukkan bahwa karakteristik responden lebih banyak yang berpendapatan tetap, dibandingkan dengan yang tidak tetap. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa potensi dana zakat masih didominasi dari masyarakat yang berpendapatan tetap.

## 5.2. Analisis Model

Analisis model dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang meliputi (1) analisis model pengukuran (*measurement model*), dan (2) analisis model struktural (*struktural model*). Analisis model pengukuran berdasarkan *outer model* atau *measurement model* adalah penilaian terhadap validitas dan reliabilitas variabel penelitian. Analisis ini mengukur hubungan antara konstruk dengan indikatornya, artinya seberapa besar konstruk mampu mengandung keragaman data yang ada dalam setiap indikator dan seberapa besar keterkaitan hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya. Dalam hal ini ada tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Model struktural berdasarkan *inner model* atau *structural model*, bertujuan

untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, karena itu pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk.

#### 5.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Analisis model pengukuran (*measurement model*) yang digunakan melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan MTMM (*Multi-Trait-Multi Method*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. (Campbell dan Fiske, 1959, dalam Latan, 2012 : 78). Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

##### 5.2.1.1. Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Angka yang digunakan untuk menilai *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Oleh karena penelitian ini masih dalam tahap pengembangan skala pengukuran, maka kriteria validitas *convergent* (*convergent validity*) menggunakan batas minimal nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Latan, 2012 : 78). Atau harga  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ . Harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat bebas  $> 120$  dengan harga  $\alpha = 0,05$  adalah 1,96. Output nilai *loading factor* ini dapat dilihat dalam Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5  
HASIL UJI CONVERGENT VALIDITY  
OUTER LOADING(REFLEKTIF)

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistics (O/STERR)
X1.1 ← Pola Pengeluaran ZIS (X1)	0.8087	0.8013	0.0508	0.0508	15.9331
X1.2 ← Pola Pengeluaran ZIS (X1)	0.7218	0.155	0.0452	0.0452	15.9688

X1.3 ← Pola Pengeluaran ZIS (X1)	0.7094	0.4170	0.1228	0.1228	3.3340
Y1.1 ← Loyalitas (Y1)	0.7838	0.5745	0.0834	0.0834	6.9955
Y1.2 ← Loyalitas (Y1)	0.7706	0.7604	0.0436	0.0436	17.6797
Y1.3 ← Loyalitas (Y1)	0.7105	0.4880	0.0525	0.0525	9.3472
Y2.1 ← Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0.9652	0.9566	0.0296	0.0296	32.6567
Y2.2 ← Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0.7996	0.6021	0.0987	0.0987	6.0778
Y2.3 ← Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0,8649	0,5968	0,0945	0,0749	8,2735
Y2.4 ← Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0,8234	0,7095	0,0594	0,0395	4,8654
Y2.5 ← Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0,9345	0,4387	0,4867	0,0924	9,3575
Y3.1 → Kesejahteraan Mustahiq (Y3)	0.8165	0.2780	0.2148	0.2148	2.1435
Y3.2 → Kesejahteraan Mustahiq (Y3)	0.7328	0.5277	0.2353	0.2353	2.5858
Y3.3 → Kesejahteraan Mustahiq (Y3)	0.9912	0.4555	0.2134	0.2134	2.3137
Y3.4 → Kesejahteraan Mustahiq (Y3)	0.8396	0.1912	0.1703	0.1703	1.9724

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 5.5 di atas dapat memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang ada pada kolom *original sample* untuk X1.1, X1.2, X1.3 sampai Y3.1, Y3.2, Y3.3, Y3.4 semuanya memiliki nilai diatas 0,7. sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator valid dalam mengukur konstraknya.

#### 5.2.1.2. Uji *Discriminant Validity*

Pemeriksaan selanjutnya adalah pemeriksaan nilai *discriminant validity* dari model pengukuran yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antar kontrak. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan varian indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan varian dari indikator kontrak lainnya. *Cross loading* menggambarkan korelasi antara suatu indikator dengan konstraknya dan dengan kontrak lainnya. Jika korelasi kontrak dengan item pengukuran (setiap indikatornya) lebih tinggi dari korelasi dengan indikator dari kontrak lainnya, maka hal ini menunjukkan kontrak laten tersebut mampu memprediksi indikatornya

dengan lebih baik dari pada konstruk lainnya (Yamin, 2009 : 42). Hasil dari cross loading dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6  
*CROSS LOADING* UNTUK UJI *DISCRIMINANT VALIDITY*

Indikator		Pola Pengeluaran ZIS	Loyalitas	Kesejahteraan Muzakki	Kesejahteraan Mustahiq
Zakat	X1.1	0.8087	0.5953	0,3586	0,4437
Infaq	X1.2	0.7218	0.4367	0,1315	0,1304
Shadaqah	X1.3	0.4094	0.3151	0,0583	0,0809
Kurang Loyal	Y1.1	0.3498	0.5838	0,1068	0,0956
Loyal	Y1.2	0.5498	0.7706	0,1474	0,4664
Sangat Loyal	Y1.3	0.3331	0.4905	0,1830	0,1238
Hifzud-din	Y2.1	0.3337	0.2397	0,9652	0,1908
Hifzun-nafs	Y2.2	0.1211	0.0885	0,5996	0,0261
Hifzul-aql	Y.2.3	0,1547	0,3334	0,8763	0,0967
Hifzul-mal	Y2.4	0,3335	0,2975	0,5667	0,2943
Hifzun-nasl	Y2.5	0,2467	0,2719	0,7692	0,3328
Fakir	Y3.1	0.2369	0.2241	0,0003	0,5165
Miskin	Y3.2	0.2486	0.2580	0,1216	0,7328
Subsistan	Y.3.3	0.1928	0.1974	0,1200	0,5912
Muzakki	Y.3.4	0.1125	0.0944	0,0193	0,2396

Sumber : Data primer diolah, 2013

Sebagai contoh, Tabel 5.6 di atas memperlihatkan bahwa nilai *loading factor* untuk indikator X1.1 adalah 0,8087. Indikator ini memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lainnya, yaitu Loyalitas (0,5953), Kesejahteraan Muzakki (0,3586), dan Kesejahteraan Mustahiq (0,4437). Semua nilai *loading factor* dalam konstruk Pola Pengeluaran ZIS memiliki korelasi yang lebih tinggi dibanding dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan konstruk Pola Pengeluaran ZIS mampu menjelaskan varian yang lebih tinggi dengan indikator X1.1 – X1.3 dibanding dengan indikator lainnya. Indikator Y1.1 – Y1.3 memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk Loyalitas dibanding dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Indikator



Y2.1 – Y2.5 memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk Kesejahteraan Muzakki dibanding dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Begitu juga dengan Y3.1 – Y3.4 memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk Kesejahteraan Mustahiq dibanding dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

#### 5.2.1.3. Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Evaluasi ketiga adalah melihat *composite reliability* atau reliabilitas konstruk yang digambarkan oleh tabel *composite reliability*. Statistik yang digunakan adalah *cronbach's alpha* atau *composite reliability*. Pemeriksaan convergent validity dikatakan reliable jika nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* di atas 0,7 dengan kata lain menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas atau keandalan yang tinggi sebagai alat ukur (Yamin, 2009 : 41). Namun demikian nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* (Latan, 2012 : 100). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.7  
*OVERVIEW CONSTRUCT INTERNAL CONSISTENCY*

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
Kesejahteraan Mustahiq (Y3)			0.1307		0.2489	0.0048
Kesejahteraan Muzakki (Y2)	0.6455	0.7755	0.1034	0.5395	0.6455	0.0037
Loyalitas (Y1)	0.5819	0.7501	0.4873	0.5972	0.3819	0.1822
Pola Pengeluaran ZIS (X1)	0.5476	0.7428		0.3904	0.4476	

Sumber : Output SmartPLS, 2013

Berdasarkan hasil Tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai *composite reliability* di atas 0,7, sehingga dapat dikatakan konstruk memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur. Dapat dilihat pula bahwa nilai-nilai *composite reliability* lebih tinggi untuk semua konstak dibandingkan dengan nilai *cronbach's alpha*.

### 5.2.2. Analisis Model Struktural (*Structural Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk melihat signifikansi setiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada signifikansi atau tidak adanya pengaruh antar variabel laten. Pengujian koefisien jalur pada inner model berarti juga menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang tercermin pada jalur-jalur yang ada pada model.

Untuk menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak digunakan kriteria : Jika  $t_{\text{statistik}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  pada derajat bebas dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan. Dalam penelitian ini harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat bebas  $> 120$  dengan harga  $\alpha = 0,05$  adalah 1,96. Jika  $t_{\text{statistik}} \geq t_{\text{tabel}} (1,96)$  ;artinya terdapat pengaruh positif (signifikan), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika  $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}} (1,96)$  ; artinya tidak terdapat pengaruh positif (tidak signifikan), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil pengujian hipotesis jalur dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut :

Tabel 5.8  
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS (*PATH MODELING*)

Hip	Jalur	Original Sample Estimate (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistik *)	Ket.
H1	Pola Pengeluaran ZIS → Loyalitas	0.6981	0.6988	0.0334	0.0334	20.8751	Signifikan
H2	Pola Pengeluaran → Kesejahteraan Muzakki	0.3120	0.3073	0.0817	0.0817	3.8185	Signifikan
H3	Loyalitas → Kesejahteraan Muzakki	0.0135	0.0226	0.0884	0.0884	0.1533	Tdk Signifikan
H4	Loyalitas → Kesejahteraan Mustahiq	0.3271	0.3255	0.1261	0.1261	2.5930	Signifikan
H5	Kesejahteraan → Muzakki Kesejahteraan Mustahiq	0.0960	0.0984	0.0828	0.0828	1.1583	Tdk Signifikan

Sumber : Data diolah, 2013

\*) signifikan 5 % ; *two side test*  $t_{\text{tabel}} = 1,96$ , dengan derajat bebas  $> 120$

Berdasarkan hasil perhitungan *inner model* pada Tabel 5.8 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Pertama

Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 20,8751, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (20,8751) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pola pengeluaran ZIS terhadap loyalitas, artinya bahwa semakin besar / baik pola pengeluaran ZIS, maka akan semakin besar / baik pula loyalitas. Dengan kata lain jika kualitas pola pengeluaran ZIS ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap loyalitas. Dengan demikian maka hipotesis pertama terbukti dan dapat diterima.

#### 2. Hipotesis Kedua

Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 3,8185, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (3,8185) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pola pengeluaran ZIS terhadap kesejahteraan muzakki, artinya bahwa semakin besar / baik pola pengeluaran ZIS, maka akan semakin besar / baik pula kesejahteraan muzakki. Dengan kata lain jika kualitas pola pengeluaran ZIS ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki. Dengan demikian maka hipotesis kedua terbukti dan dapat diterima.

#### 3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 0,1533, yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (0,1533) \leq t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel loyalitas terhadap kesejahteraan muzakki, artinya bahwa semakin besar / baik loyalitas, tidak akan memberi dampak secara signifikan terhadap kesejahteraan muzakki. Dengan kata lain jika kualitas loyalitas ditingkatkan secara baik, maka tidak akan dapat memberikan dampak yang

signifikan terhadap kesejahteraan muzakki. Dengan demikian maka hipotesis ketiga tidak terbukti dan tidak dapat diterima (ditolak).

#### 4. Hipotesis Keempat

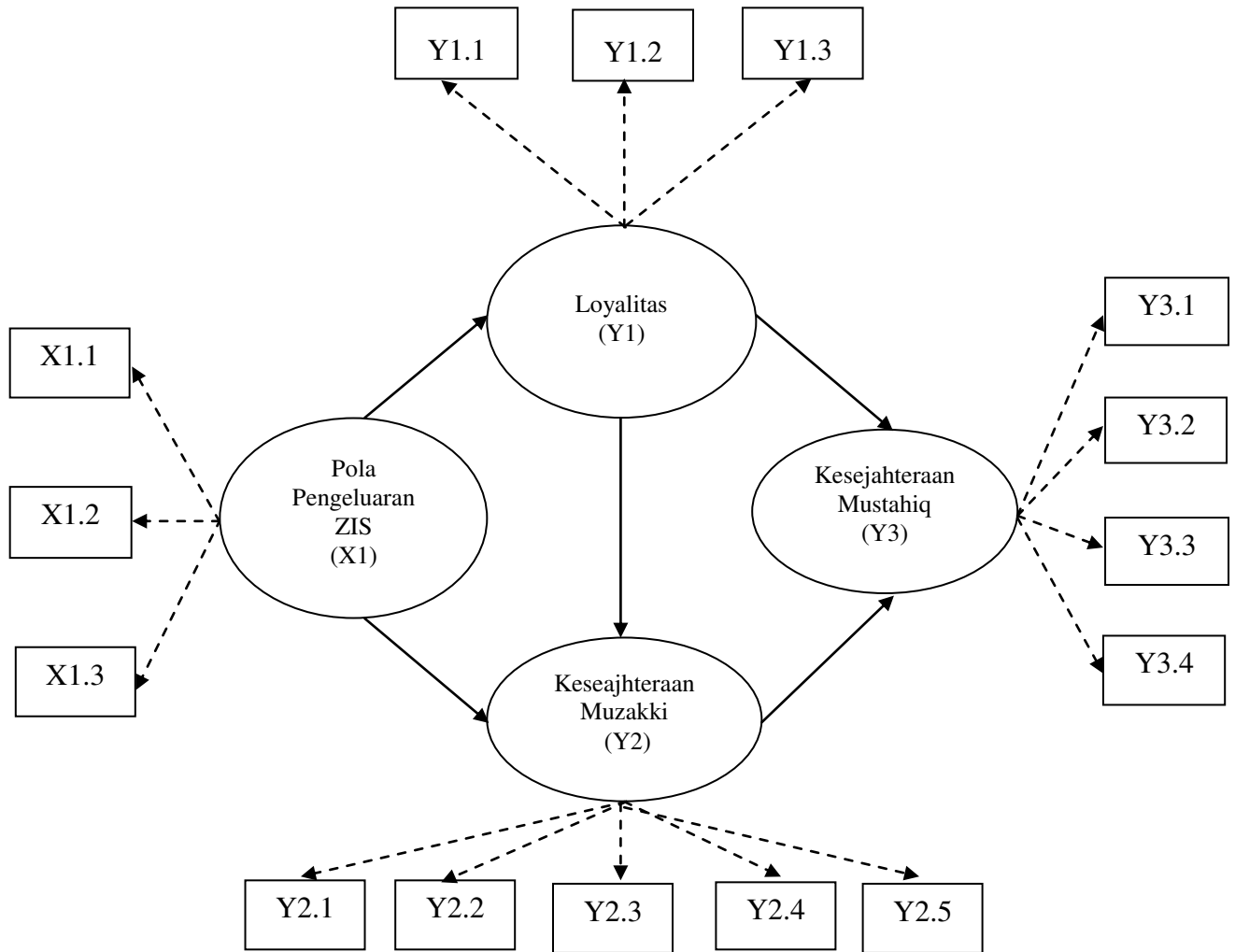
Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 2,5930, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (2,5930) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel loyalitas terhadap kesejahteraan mustahiq, artinya bahwa semakin besar / baik loyalitas, maka akan semakin besar / baik pula kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain jika kualitas loyalitas ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Dengan demikian maka hipotesis keempat terbukti dan dapat diterima.

#### 5. Hipotesis Kelima

Dari hasil uji nilai *t-statistics* sebesar 1,1583, yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (1,1583) \leq t\text{-tabel} (1,96)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel kesejahteraan muzakki terhadap kesejahteraan mustahiq, artinya bahwa semakin besar / baik kesejahteraan muzakki, tidak akan memberi dampak secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain jika kualitas kesejahteraan muzakki ditingkatkan secara baik, maka tidak akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Dengan demikian maka hipotesis kelima tidak terbukti dan tidak dapat diterima (ditolak).

### 5.4. Struktur Hubungan antar Variabel Penelitian

Hubungan antar variabel penelitian berdasarkan struktur inner model jalur antar variabel, dapat dilihat secara skematis, hubungan antar variabel secara keseluruhan ditampilkan pada Gambar 5.1 sebagai berikut :



Sumber : Output SmartPLS

Gambar 5.1  
HASIL INNER MODEL (*ORIGINAL SAMPLE ESTIMATE*)

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan, mengenai pengaruh pola pengeluaran zakat infaq dan shadaqah terhadap loyalitas serta peningkatan kesejahteraan muzakki dan mustahiq di Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan dan di sarankan sebagai berikut :

1. Pola pengeluaran ZIS berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Dengan demikian hipotesis pertama dari studi ini terbukti dan diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Artinya bahwa semakin besar / baik pola pengeluaran ZIS, maka akan semakin besar / baik pula loyalitas muzakki. Dengan kata lain jika kualitas pola pengeluaran ZIS ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap loyalitas muzakki.
2. Pola pengeluaran ZIS berpengaruh signifikan terhadap keajahteraan muzakki ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Artinya bahwa semakin besar / baik pola pengeluaran ZIS, maka akan semakin besar / baik pula kesejahteraan muzakki. Dengan kata lain jika kualitas pola pengeluaran ZIS ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki.
3. Loyalitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Artinya bahwa semakin besar / baik loyalitas, tidak akan memberi dampak terhadap kesejahteraan muzakki. Dengan kata lain jika kualitas loyalitas ditingkatkan secara baik, maka tidak akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki.
4. Loyalitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Artinya bahwa semakin besar / baik loyalitas, maka akan semakin besar / baik pula kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain jika kualitas loyalitas ditingkatkan secara baik, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.
5. Kesejahteraan muzakki tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Artinya bahwa semakin besar / baik kesejahteraan muzakki, tidak akan memberi dampak secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Dengan kata lain jika kualitas kesejahteraan muzakki ditingkatkan secara baik, maka tidak akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan mustahiq.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pada hasil, pembahasan dan simpulan dari studi ini, maka berikut ini dirumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Muzakki, disarankan untuk berusaha belajar dan memahami kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah, khususnya terhadap hal-hal yang terkait dengan perintah zakat. Dengan pemahaman yang baik, muzakki diharapkan dapat mengimplementasikan dan membudayakan kebiasaan berzakat dan kewajiban-kewajiban lainnya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Bagi Lembaga Zakat, disarankan untuk berupaya meningkatkan sistem pengelolaan zakat dengan manajemen yang lebih transparan dan meningkatkan sumberdaya manusia yang ada, dengan demikian kepercayaan masyarakat (muzakki) terhadap lembaga zakat akan lebih baik dan akan mendorong untuk lebih menyalurkan zakatnya pada lembaga yang ada. Disamping itu hendaknya ada upaya-upaya yang konkrit dilakukan untuk memberi pemahaman kepada muzakki tentang kewajiban zakat dan manfaatnya bagi kesejahteraan ummat, seperti kegiatan sosialisasi zakat gerakan berzakat yang dimulai dari para pemangku kepentingan, seperti para pejabat, ulama dan tokoh masyarakat.
3. Bagi Pemerintah, disarankan untuk lebih mendorong dan mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga zakat yang ada dengan membuat regulasi yang dapat memberi pedoman yang lebih nyata dan lebih aplikatif terhadap lembaga zakat dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pengelola dana ummat.
4. Bagi Peneliti Lanjutan, diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas kajian dari nilai-nilai Islam dengan mengembangkan indikator-indikator dan variabel-variabel yang sesuai syariah yang belum diteliti, sehingga lingkup pembahasan akan semakin luas terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Jurnal / Artikel / Makalah :**

Anonim, 2008, Tim dakwatuna.com, tanggal 19 September 2008 M / 18 Ramadhan 1429 H.

-----, Saudi Arabia : Department of Zakat and Income Tax, <http://dzit.gov.sa/en/>, diunduh tanggal 22 Agustus 2010

-----, Australia: The Islamic Association of Australia, <http://www.irca.org.au/donation/index.htm>, diunduh tanggal 22 Agustus 2010

-----, Artikel Berjudul: "Tuntunan Zakat Mal" Pada MediaMuslim.Info. [http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com\\_content&task=view&id=537&Itemid=39](http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=537&Itemid=39)

Hidayat, Lc. & H. Hikmat Kurnia, 2008, *Panduan Pintar Zakat*, "QultumMedia. Jakarta.". <http://www.qultummedia.com.>, diunduh tanggal 4 April 2011

Beik, Irfan Syauqi, 2008, Artikel Berjudul : *Zakat Perusahaan dan Kemaslahatan Umat*, Republika Online <http://www.republika.co.id>, diunduh tanggal 14 April 2008

-----, 2008, Artikel Berjudul : *Zakat untuk Mengentaskan Kemiskinan*, <http://us.mc371.mail.yahoo.com/mc/compose?to=qibeiktop@yahoo.com> , diunduh tanggal 21 Juli 2008

Zadjuli, Suroso Imam, Prof. Dr. H., 2006, *Kesejahteraan dan Keadilan dalam Perspektif Islam*. Makalah disampaikan dalam seminar "Islam dan Isu-Isu Kontemporer" di Kantor Pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan Universitas Kebangsaan Malaysia pada tanggal 6 Juni 2006.

-----, 2008, *Prosedur dan Model Analisis Kuantitatif serta Intuitif dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam (Makalah)*, UNAIR Surabaya.

### **Buku – Buku :**

Ali, Mohammad Daud, 1988, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.



- Anonim, Departemen Agama R.I., 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an – Jakarta, PT. Intermedia, Jakarta.
- Afzalurrahman, 1996, *Doktrin Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad Shalih, 2008, *Ensiklopedi Zakat*, Pustaka As-Sunnah, Jakarta.
- Apraiyyah, M. Hamdar, 2007, *Meneropong Fenomena Kemiskinan, Telaah Perspektif Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chapra, M. Umer, 2001, *The Future of Economics : An Islamic Perspective*, Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI), Jakarta.
- Gamal, Merza, 2006, *Model Dinamika Sosial Ekonomi Islam, Solusi Pembangunan Kesejahteraan Berkesinambungan dan Berkeadilan*, Penerbit Unri Press, Pekanbaru.
- Ghani, Abdul, 2005, *The Spiritually In Business Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*, Pena Pundi Aksara, Jakarta
- Hafidhuddin, Didin, 2004, *Zakat Infak Sedekah*, Cetakan Keempat, Gema Insani, Jakarta
- Mannan, M. Abdul, Prof., Ph.D., 1997, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Qardawi, DR. Yusuf, 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam (terj)*, Terjemahan, Gema Insani Press, Jakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Todaro, Michael P., dan Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi, Jilid 1*, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.
- Permono, Sjechul Hadi, Prof., Dr., K.H., 2005, *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*, CV. Aulia, Surabaya.

## Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

**KUESIONER PENGARUH POLA PENGELUARAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH TERHADAP LOYALITAS SERTA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUZAKKI DAN MUSTAHIQ DI SULAWESI SELATAN**

**PENGANTAR**

*Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bapak/Ibu Responden yang terhormat,

Dalam kuesioner ini diberikan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang dirancang secara khusus untuk keperluan pengumpulan data dalam rangka Program Penelitian Desentralisasi Hibah Bersaing.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu kami dalam penelitian ini. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya

Atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT meridhai setiap aktivitas kita semua. Amin.

Hormat kami,

*Muh. Yusuf Qamaruddin*

---

**Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut ini dengan cara melingkari angka (1 - 5) pada kolom skor.

1. = Sangat Tidak Setuju / Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
2. = Tidak Setuju / Rendah / Tidak Baik
3. = Ragu-Ragu
4. = Setuju / Tinggi / Baik
5. = Sangat Setuju / Sangat Tinggi / Sangat Baik

**Identitas Responden**

Nomor Urut Kuesioner : ..... (diisi oleh peneliti)

Nama Responden : .....

U m u r : .....

Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki 2. Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1 5. S2 6. S3  
 Pekerjaan : 1. PNS/TNI/POLRI,  
 2. Wiraswasta,  
 3. Pegawai Perusahaan / Swasta

No.	ASPEK YANG DINILAI	Skor
<b>A</b>	<b>Pola Pengeluaran ZIS (X1)</b>	
1	Dalam mengeluarkan Zakat, saya selalu berdasarkan atas syarat yang ada seperti nishab (batas minimal harta yang wajib di zakatkan) dan haul (cukup waktu setahun)	1 2 3 4 5
2	Infaq dan shadaqah selalu saya keluarkan disaat saya merasa lapang atau pada waktu tertentu saja	1 2 3 4 5
3	Infaq dan shadaqah selalu saya keluarkan karena hanya mengikuti tetangga dan kerabat	1 2 3 4 5
<b>B</b>	<b>Loyalitas (Y1)</b>	
1	Saya mengeluarkan zakat infaq dan shadaqah karena merasa berkecukupan dan perlu membantu orang lain	1 2 3 4 5
2	Saya mengeluarkan zakat infaq dan shadaqah karena berharap imbalan dari Allah SWT.	1 2 3 4 5
3	Saya mengeluarkan zakat infaq dan shadaqah dilakukan karena kebiasaan memberi dan sudah menjadi tradisi keluarga	1 2 3 4 5

<b>C</b>	<b>Kesejahteraan Muzakki (Y2)</b>	
1	Saya semakin rajin melaksanakan shalat fardhu dan sunnah serta ibadah-ibadah lainnya sekeluarga	1 2 3 4 5
2	Anggota keluarga saya seantiasa dalam keadaan semakin sehat walafiat dan mendapat jaminan sosial	1 2 3 4 5
3	Tingkat kelulusan pendidikan anggota keluarga saya rata tamat pendidikan menengah atas dan sebagian sudah menempuh pendidikan tinggi	1 2 3 4 5
4	Keluarga saya semakin mampu memenuhi kebutuhan primer dan sebagian sudah dapat memenuhi kebutuhan sekunder	1 2 3 4 5
5	Keluarga saya senantiasa hidup dalam keadaan semakin harmonis dan senantiasa saling tolong menolong dalam kesulitan	1 2 3 4 5
<b>D</b>	<b>Kesejahteraan Mustahiq (Y3)</b>	
1	Zakat, infaq dan shadaqah yang saya terima dalam bentuk uang tidak berpengaruh terhadap kehidupan saya sekeluarga	1 2 3 4 5
2	Zakat, infaq dan shadaqah yang saya terima dalam bentuk uang tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan saya sekeluarga	1 2 3 4 5

3	Zakat, infaq dan shadaqah yang saya terima dalam bentuk uang tidak terlalu banyak membantu terhadap kehidupan saya sekeluarga, tetapi dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga	1 2 3 4 5
4	Zakat, infaq dan shadaqah yang saya terima dalam bentuk uang banyak berpengaruh terhadap kehidupan saya sekeluarga, sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga	1 2 3 4 5

## Lampiran 2 : Biodata Ketua / Anggota Tim Peneliti / Pelaksana

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Muh. Yusuf Q., SE, MM.
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19660924 199303 1 004
5	NIDN	0024096601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pangkep, 24 September 1966
7	e-mail	<a href="mailto:myqstie@yahoo.co.id">myqstie@yahoo.co.id</a>
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081 2421 1468
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman Km.3 Kota Palopo
10	Nomor Telepon/Faks	0471-327429
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=66 orang; S-2= orang; S3= orang
12. Mata Kuliah yang Diampu		1. Ekonomi Publik
		2. Perekonomian Indonesia
		3. Sistem Ekonomi Islam
		Dst.

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNISMUH Makassar	UMI Makassar	UNAIR Surabaya
Bidang Ilmu	Ekonomi Pembangunan	MSDM	Ekonomi Islam
Tahun Masuk – Lulus	1985 – 1991	2000 – 2004	2007 – 2013
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Zakat, Sistem Pembangunan Ekonomi Yang Azasi Dalam Islam	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Pening-	Pengaruh Persepsi Muzakki Terhadap Perilaku dan Cara Pengeluaran Zakat serta

		katan Produktivitas Karyawan Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Pangkep	Kesejahteraan Muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Dr. H. Halide 2. Drs. H. Abd. Saleh, M.Si.	1. Prof.Dr.H.A. Rahman Basalamah 2. H.Baharuddin Latif, SE, M.S.	1. Prof.Dr.Hj. Sri Iswati, SE,M.Si,Ak CMA. 2. Prof. Dr. H. Moh. Saleh, SE. M.Sc.

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan Skripsi, Thesis maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp.)
1	2011	Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di TPA Mancani Kota Palopo	P3M-STIE Muhammadiyah Palopo	15.000.000
2	2011	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemasaran Produk (Studi pada PT. BPR Daramandiri Palopo)	P3M-STIE Muhammadiyah Palopo	12.500.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp.)
1	2007-2009	Sekretaris Tim Penilai Kelayakan Usaha Kecil Menengah Kota Palopo	Pemkot Palopo	300
2				
3				

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di TPA Mancani Kota Palopo	I/01/1 Juni 2011	Equilibrium
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemasaran Produk (Studi pada PT. BPR Daramandiri Palopo)	Tahun ke-3/Nomor 4 Oktober-Desember 2011	Hipotesis

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**H. Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P / ID



**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

**J. Penghargaan Yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Tokoh Masyarakat Pelopor Penggerak Peduli Lingkungan Idaman Palopo	Pemerintah (Walikota Palopo)	2005
2.	Satyalencana Karya Satya 10 Tahun	Pemerintah (Presiden RI)	2007

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir Penelitian Hibah Bersaing.

Palopo, 31 Desember 2013

Pengusul,

t.t.d.

Muh. Yusuf Q., SE, MM.

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hapid, S.E., M.M.
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	
5	NIDN	0925036601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kab. Luwu, 25 Maret 1966
7	e-mail	
8	Nomor Telepon/Faks/HP	085242455731
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo
10	Nomor Telepon/Faks	0471-327429
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 55 orang
13. Mata Kuliah yang Diampu		1. Ilmu Budaya Dasar
		2. Ekonomi Pembangunan
		3. Ekonomi Publik
		Dst.

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Muh. Palopo	STIE Patria Artha	
Bidang Ilmu	Ekonomi Pembangunan	Manajemen Keuangan	
Tahun Masuk – Lulus	1986 – 1992	2006 – 2008	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Pendayagunaan SDM pada PT. Plywood Kec. Bua, Kab. Luwu	Pengelolaan APBD dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Daerah Kab. Luwu	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Amrullah. BM 2. Patta Kadir, SE	1. Dr. Samsubar 2. Bastian Lubis, SE, MM	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Thesis maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp.)
1				
2				

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp.)
1				
2				
3				
4				
5				

### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1			
2			

### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**H. Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P / ID

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

**J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Tokoh Masyarakat Penggerak Peduli Lingkungan Idaman Kelurahan Benteng Kec. Wara Timur Kota Palopo	Walikota Palopo	2003
2.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir Penelitian Hibah Bersaing.

Palopo, 31 Desember 2013

Pengusul,

t.t.d

Hapid, S.E, M.M.

